

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh :

RENANDA CITRA DEWI
NIM. T20164039

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Renanda Citra Dewi
NIM. T20164039

Disetujui Pembimbing



Mohammad Kholil, M.Pd
• NIP.19860613201503 1 005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 10 September 2020

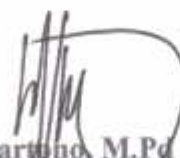
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Mohammad Kholil, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

ABSTRAK

Renanda Citra Dewi, 2020 : *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurkuler di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Program Ekstrakurkuler

MIN 2 Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang menekankan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan sekolah ini mampu mencetak siswa yang berakhlakul karimah, bahkan dalam hal ini siswa di MIN 02 Jember sudah sering kali menjadi juara dalam kejuaraan diberbagai ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota dan menjadi wakil ke tingkat Provinsi. Dari berbagai macam ekstrakurikuler yang ada, terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya menekankan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah. Ekstrakurikuler pramuka adalah program atau kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mengenalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan karakter dan kemampuan siswa, yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik islami yang menggunakan alat-alat musik tradisional.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengambil lokasi di MIN 2 Jember, Jalan Puger No. 42, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/ outbond dan perlombaan. Nilai-nilai karakter yang ada di dalam kegiatan upacara yaitu kedisiplinan, religius, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan latihan yaitu: PBB (disiplin dan tanggung jawab), Semaphore (disiplin,

tanggung jawab, dan peduli sosial), Tali temali (peduli sosial dan kreatif), Membaca Sandi Pramuka (tanggung jawab dan sosial), dan Kewirausahaan (mandiri, kerja keras dan peduli lingkungan). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam permainan yaitu peduli sosial, kreatif, tanggung jawab, dan toleransi. Dan untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam perlombaan yaitu kedisiplinan, religius, sosial, kreatif, dan tanggung jawab. 2) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Salah satunya yaitu dengan menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi atau menyampaikan tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya yaitu religius, peduli sosial, tanggung jawab mandiri, dan disiplin.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
1. Internalisasi	19
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	21

3. Program Ekstrakurikuler	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data	56
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Lembar Validasi Instrumen	
4. Instrumen Penelitian	
5. Hasil Wawancara	
6. Kurikulum Pramuka	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Jurnal Kegiatan Penelitian	
10. Dokumentasi	
11. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan	16
2.2 Daftar Nilai-nilai Karakter	30
4.1 Jenis Pengembangan diri	55
4.2 Jumlah Siswa-siswi MIN 2 Jember	56
4.3 Tabel Temuan Penelitian	78



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Upacara.....	60
4.2	Dokumentasi Kegiatan Latihan PBB.....	62
4.3	Dokumentasi Kegiatan Latihan Semaphore.....	63
4.4	Dokumentasi Praktek Membuat Tali Temali.....	64
4.5	Dokumentasi Kegiatan Latihan Membaca Sandi Pramuka.....	66
4.6	Dokumentasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan.....	68
4.7	Dokumentasi Kegiatan Permainan/ Outbond.....	70
4.8	Dokumentasi Kegiatan Lomba Pramuka.....	72
4.9	Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah.....	76
4.10	Dokumentasi Penampilan Grup Hadrah.....	77

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu setiap warga Negara Republik Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai bakat dan minat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa secara konseptual pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk karakter yang baik. Persoalan karakter dan pendidikan karakter menjadi persoalan yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Indikasi bahwa persoalan karakter ini penting adalah maraknya tindakan dan perilaku masyarakat yang jauh dari nilai-nilai karakter yang mulia. Karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebajikan digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap dan bertindak.¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap prasaan, perkataan, dan

¹Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 12.

perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan adalah elemen penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, dasar pembangunan karakter manusia dimulai. Di seluruh dunia pendidikan hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi manusia yang lebih baik dan lebih bijak, sepertinya lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter dapat dibangun dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang ada di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap orang dewasa bertanggungjawab terhadap perkembangan masa depan generasi mudanya,

²Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018),3.

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

jangan sampai mereka termarginalisasi karena tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kesempatan, dan semua hal yang diperlukan untuk maju dan berkembang secara sehat dan bermartabat serta diridhai Allah SWT, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS.An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (An-Nisa/4:9).⁴

Dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia anak-anak atau usia emas (*golden age*) karena pada usia ini menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.⁵ Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak, lalu dikembangkan di sekolah, dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

⁴Al-Qur’an, 4:9.

⁵Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienciehie, *PENDIDIKAN KARAKTER : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 12-13.

Menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadim Makarim, mengatakan bahwa salah satu kebijakan terbarunya yaitu penyelenggaraan UN tahun 2021 akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numersi), dan penguatan pendidikan karakter. Ide Makarim tersebut sebagai bentuk terobosan di sektor pendidikan guna mewujudkan visi Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden untuk menghasilkan SDM Indonesia unggul.⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter di Indonesia memang sangat diperlukan guna membentuk generasi muda menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan, sehingga pendidikan karakter itu menjadi bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa.

Pendidikan karakter, disamping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat diinternalisasikan melalui program ekstrakurikuler. Dalam program ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada pada dirinya.

MIN 2 Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang menekankan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

⁶Hendra Agusta, "Mendikbud Sampaikan 4 Pokok Kebijakan Pendidikan *Merdeka Belajar*", 26 Desember 2019, <https://m.antaranews.com/amp/berita/1203691>.

yang dicantumkan dalam program sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah selain meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non-akademik, juga sebagai pembentukan karakter siswa dengan sarana aktivitas siswa yang positif sehingga siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa dapat lebih memiliki rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, serta belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelas. Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan di MIN 2 Jember diantaranya seperti : pramuka, MTQ, bulu tangkis, hadrah, kaligrafi, paduan suara, pidato 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia), drum band, tenis meja, puisi, melukis, catur, dan menyanyi. Semakin bervariasi kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah tentunya bervariasi pula minat siswa untuk dapat tertarik mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dari berbagai macam ekstrakurikuler yang ada, peneliti hanya memilih dua jenis kegiatan ekstrakurikuler untuk diteliti yaitu ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah. Ekstrakurikuler pramuka adalah program atau kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mengenalkan Satya

⁷Sus Ria Viningsih, "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 (Oktober, 2013), 258.

Pramuka dan Darma Pramuka yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan karakter dan kemampuan siswa, yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik islami yang menggunakan alat-alat musik tradisional.

Alasan peneliti hanya memilih dua jenis ekstrakurikuler saja yaitu pramuka dan hadrah, adalah karena di dalam pramuka terdapat banyak aktifitas yang merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat membentuk kepribadian siswa. Kemudian peneliti memilih ekstrakurikuler hadrah, karena pada kesenian hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan karakter seperti ketuhanan, akhlak (moral), dan sosial.

Dari uraian di atas, peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MIN 02 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.⁸

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

⁸Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

⁹Tim penyusun, 73.

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh adanya program ekstrakurikuler terhadap karakter siswa

2. Secara Praktis

a. Lembaga

Dapat digunakan sebagai masukan dan pembangunan kepala sekolah dan guru pendidik akan pentingnya program pengembangan diri.

b. Siswa

Dengan adanya program ekstrakurikuler dapat digunakan siswa dalam upaya menyalurkan bakat yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang mulia.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan karakter siswa sebagai bekal kelak menjadi pendidik, guru dan juga sebagai orang tua. Juga sebagai kajian dan penunjang pengembangan penelitian lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini.

d. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai tambahan literatur tentang pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Maka dikemukakan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. Internalisasi

Penanaman perilaku, sikap, dan nilai seseorang yang didapatkannya melalui proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu : nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Ekstrakurikuler

Merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian yaitu ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah.

Dengan demikian yang dimaksud internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler adalah proses penanaman suatu nilai pada seseorang berupa nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu berupa ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan laporan hasil penelitian berupa skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan penelitian :

Bab I, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan kajian teori yang digunakan sebagai sumber acuan dalam penelitian.

Bab III, memuat metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, memuat penyajian data dan analisis data. Pada bab ini terdiri atas gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V, memuat penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Novita Ernawati. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara)”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Tahun 2018.¹⁰

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus yaitu penelitian yang memahami mengenai fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dengan cara holistik dan deskripsi yang berbentuk kata-kata maupun bahasa secara alamiah. Sedangkan pendekatan penelitian tersebut yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus yaitu penelitian yang dimaksud untuk mendapatkan

¹⁰Novita Ernawati, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler *Marching Band*: Studi Kasus di MIN Bawu Jepara”, (Skripsi UIN Walisongo, 2018).

sebuah informasi secara sistematis dan akurat mengenai status gejala yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab dan kreativitas dapat membentuk karakter siswa. Untuk terbentuk tanggung jawab itu sendiri pelatih selalu menekankan kedisiplinan setiap latihan. Sebagai contohnya: kedisiplinan dalam berdoa, kedisiplinan dalam mengambil dan mengembalikan alat musik setelah pemakaian. Selain itu, tanggung jawab dan kreativitas itu ditekankan pada saat latihan pematatan sebelum lomba, dan kegiatan *camping* sebelum lomba. Akan tetapi, penerapan tanggung jawab dan kreativitas siswa itu tertuang pada visi dan misi dari *corps marching band* KAINIMA MIN Bawu Jepara yang selalu menanamkan karakter pada siswanya disetiap latihan maupun perlombaan.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang pembentukan karakter yang dilakukan melalui ekstrakurikuler *Marching Band*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu internalisasi nilai karakter yang dilakukan melalui ekstrakurikuler

pramuka dan hadrah. Selain itu juga perbedaan terletak pada lokasi penelitian, uji keabsahan data, hasil penelitian, dan tahun penelitian.

2. Zidni Muzakki. “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tahun 2018.¹¹

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan *verivication*. Untuk pengecekan keabsahan temuan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian dari peneliti tersebut yaitu bentuk internalisasi nilai pendidikan karakter terutama pada karakter cinta akan tanah air dilakukan oleh sekolah dengan melalui lagu-lagu yang dikemas dalam ekstrakurikuler drumband yaitu dengan melantunkan lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan lain-lain. Contohnya yaitu sebelum latihan dimulai, pelatih meminta peserta didik untuk melakukan pemanasan sesuai bidangnya masing-masing menggunakan lagu-lagu nasional ataupun lagu-lagu daerah. Dengan kegiatan tersebut peserta didik bisa lebih menghayati nada pada setiap ketukan lagu yang dilantunkan.

¹¹Zidni Muzakki, “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada isi pembahasan yang sama-sama membahas tentang internalisasi nilai pendidikan karakter, menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian, uji keabsahan data, hasil penelitian dan tahun penelitian.

3. Endah Syamsiyati N.J. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2017.¹²

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian tersebut yaitu: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PBN di MAN 2 Kudus berupa kegiatan latihan rutin setiap hari Sabtu yaitu materi PBB, materi bela negara atau materi kebangsaan, dan latihan fisik. Dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler PBN bagi siswa yaitu memberikan efek yang sangat membantu siswa dalam

¹²Endah Syamsiyati N.J. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

perubahan karakternya yaitu siswa lebih memiliki rasa bertanggungjawab, disiplin, memiliki sikap mental yang kuat serta memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Ekstrakurikuler PBN juga membantu siswa dalam mengalokasikan waktunya untuk melakukan kegiatan yang positif. Sehingga mendukung usaha pemerintah untuk mengurangi kenakalan remaja.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, tujuan penelitian, lokasi, waktu penelitian, dan tahun penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Novita Ernawati. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara)". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter b. Menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. c. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi 	a. Pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang pembentukan karakter yang dilakukan melalui ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan hadrah.

1	2	3	
	<p>Madrasah Ibtidaiyah. Tahun 2018.</p>		<p>b. Selain itu juga perbedaan terletak pada lokasi penelitian, uji keabsahan data, hasil penelitian, dan tahun penelitian.</p>
2	<p>Zidni Muzakki. “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tahun 2018.</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai pendidikan karakter b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. c. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Teknik analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan <i>verivication</i>.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu fokus pada Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan hadrah. b. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, uji keabsahan data, hasil penelitian dan tahun penelitian.</p>
3	<p>Endah Syamsiyati N.J. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”.</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan Ekstrakurikuler b. Menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu fokus pada Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN), sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan hadrah.</p>

1	2	3	4
		d. Analisis data, menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. e. Uji keabsahan data, dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.	tujuan penelitian, lokasi, waktu penelitian, dan tahun penelitian

Dari tabel 2.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan terutama dalam fokus penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sedangkan persamaannya tidak terlalu signifikan, maka penelitian ini merupakan penelitian yang masih baru serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian yang sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengembangkan penelitian dari yang dilakukan sebelumnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Pada penelitian terdahulu dilakukan penelitian diberbagai tempat seperti MIN Bawu Jepara, SDN Bandar 1 Pacitan, dan di MAN 2 Kudus. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di MIN 2 Jember yang di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, dan sebagainya.¹³

Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang terkait dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu :¹⁴

a. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai merupakan tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan

¹³DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1998), 336.

¹⁴Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 14 Nomor 2 (2016), 197.

guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.

c. Tahap trans-internalisasi

Tahap trans-internalisasi nilai yakni bahwa dalam tahap ini jauh lebih dalam daripada sekadar transaksi. Dalam hal ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) *Menyimak*, yaitu kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indera. b) *Responding*, yaitu sebuah pendapat atau respon seseorang terhadap suatu pernyataan. c) *Organization*, yaitu suatu sistem hubungan yang terstruktur. d) *Characterization*, yaitu perwatakan yang bersifat khas.

Berkaitan dengan hal tersebut, di MIN 2 Jember menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan hadrah, dilakukan dengan cara pembina

menyampaikan materi fisik terlebih dahulu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama islam dan nilai budaya luhur. selanjutnya, internalisasi nilai ini dilakukan dengan komunikasi timbal balik yaitu informasi nilai yang didapat atau dipahami siswa melalui contoh yang dilakukan pembina, sehingga siswa kemudian dapat merespon nilai yang sama. Lalu pada tahapan yang terakhir, tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal namun juga sikap mental dan kepribadiannya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas (*belief*) yang diinginkan atau dianggap penting (Berns seperti dikutip Lestari, 2013:71). Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak (Amri dkk. (2011: 83) mengartikan nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6 Nomor 11 (Mei, 2016), 964.

Djahri (1978: 107) mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana dikutip oleh Mulyana (2004:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan.

Selanjutnya, Sumantri (1993:3) menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud nilai-nilai karakter dalam tulisan ini, berarti sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan di atas.

Richard Eyre and Linda (1995) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard

menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut, (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain, dan (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.

Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Sama halnya dengan keadilan, tanggung jawab, hormat, kasih sayang, peduli, keramahan, toleransi dan yang lainnya. Nilai-nilai ini walaupun diberikan kepada orang lain, maka persediaan perbendaharaan bagi yang melakukannya pun masih banyak, dan semakin banyak orang memberikannya kepada yang lain, maka akan semakin banyak pula dia menerima dari orang lain itu.¹⁶

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk

¹⁶Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER* (Bandung : Alfabeta, 2017), 31.

komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiasaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi *core values* dalam pendidikan yang dijalaninya ke dalam kepribadiannya. Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pembentuk akhlak, dan pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan, betupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan

diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius).¹⁷

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama, juga disebut juga dengan *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.¹⁸

¹⁷Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1 Nomor 6 (November 2013), 447.

¹⁸Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan karakter* (Bandung : Yrama Widya, 2011), 3- 4.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

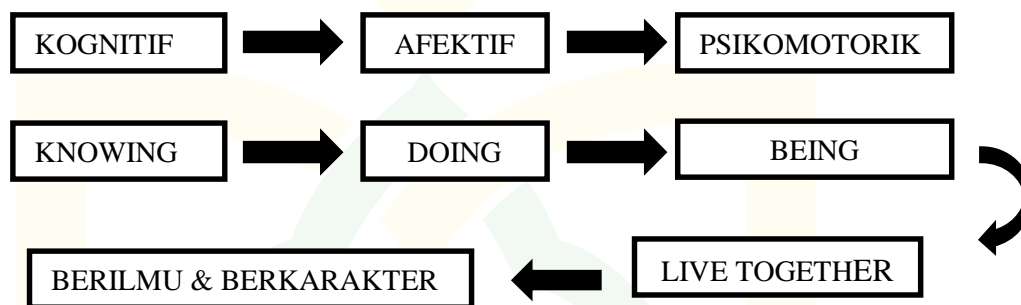


Diagram 1. Tujuan Pendidikan karakter di sekolah

Bagan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).²⁰

Sedangkan menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

¹⁹Barnawi & M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran PENDIDIKAN KARAKTER* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), 28.

²⁰Barnawi & Arifin, 29.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.²¹

Selain itu diselenggarakannya pendidikan karakter juga memiliki tujuan diantaranya yaitu: untuk membentuk individu maupun kelompok yang memiliki akhlak mulia dan moral baik sehingga kehidupan dan perkembangan individu maupun kelompok dapat dijaga dan dipelihara. Serta untuk memperbaiki mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia anak, dengan utuh, terpadu, dan seimbang.²²

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah

²¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter : Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), 24.

²²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 81.

mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.²³

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.²⁴

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁵

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang dikembangkan

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter adalah proses menanamkan (internalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat.

²³Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienciehie, *PENDIDIKAN KARAKTER : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 43.

²⁴Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER*, 38.

²⁵Gunawan, 30.

Character Count di Amerika sebagaimana dikutip oleh Majid (2011: 43) mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa, mencakup 10 karakter utama, yang mencakup; (1) dapat dipercaya (*trustworthiness*); (2) rasa hormat dan perhatian (*respect*); (3) tanggung jawab (*responsibility*); (4) jujur (*fairness*); (5) peduli (*caring*); (6) kewarganegaraan (*citizenship*); (7) ketulusan (*honesty*); (8) berani (*courage*); (9) tekun (*diligence*); dan (10) integritas (*integrity*).

Ari Ginanjar Agustian (2005) yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Question (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. *Asma al-husna* ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam *asma al-husna* terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni : (1) jujur; (2) tanggungjawab; (3) disiplin; (4) visioner; (5) adil; (6) peduli; dan (7) kerjasama.

Indonesian Heritage Foundation (IHF) dalam Majid (2011;42) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu; (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (4) jujur; (5) hormat dan santun;

(5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.²⁶

Lebih lanjut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²⁷

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁶Gunawan, 32.

²⁷Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol 4 No 1(Maret 2018), 44.

1	2	3
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

1	2	3
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah pada kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

1	2	3
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilai yang ada di dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Jember, yang telah terinternalisasi sesuai dengan yang dilansir oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, kreatif, mandiri, kerja keras, peduli lingkungan, dan toleransi. Dan untuk nilai-nilai yang ada di dalam ekstrakurikuler hadrah, yaitu nilai pendidikan karakter religius, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.

e. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stake-holdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah²⁸

²⁸Gunawan, 38.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/ penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*), hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.²⁹

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri

²⁹Aqib & Sujak, *Panduan*, 9.

(*conciense*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*actmorally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).³⁰

Pengembangan karakter dalam suatu pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional.³¹

Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diteliti yaitu terkait dengan : nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

³⁰Gunawan, *PENDIDIKAN*, 39.

³¹Aqib & Sujak, *Panduan*, 10.

3. Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.³² Ekstrakurikuler menurut KBBI (2008:360) yaitu “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan kesiswaan”.³³

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang sedang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁴

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.

Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan

³²Amat Jaedun, “Model Pendidikan Karakter di SMK melalui Program Pengembangan Diri dari Kultur Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22 Nomor 2 (Oktober, 2016), 165.

³³Sus Ria Viningsih, “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”, 260.

³⁴Noor Yanti, dkk, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin”, 965.

mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.³⁵

Tujuan dari ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

a. Ekstrakurikuler Pramuka

1) Pengertian Pramuka

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar jam belajar dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Pendidikan dalam kepramukaan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka

³⁵Aqib & Sujak, *Panduan*, 74.

manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.³⁶

Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota pramuka yaitu: (a) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, (c) peduli terhadap diri sendiri, (d) taat kepada kode kehormatan pramuka. Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan atau pendidikan yang menarik, menyenangkan, menantang yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, kegiatan di alam terbuka, penghargaan berupa tanda kecakapan, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, satuan terpisah antara putra dan putri.³⁷

2) Tujuan Gerakan Pramuka

Pada anggaran dasar dan anggaran tangga gerakan pramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan Pembina Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan Bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi: 1). Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang beriman

³⁶ Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No.203, 2.

³⁷ Saipul Ambri Damanik, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13 (Juli – Desember 2014), 16.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral.2). Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia, serta menjadi warga negara yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa dan Negara, memiliki kepribadian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

b. Ekstrakurikuler Hadrah

Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Macam-macam alat musik dalam seni hadrah yaitu rebana, bedug atau jidor, kendang, tambourin, maruas dan Dogdog. Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah yaitu pakaian koko, peci atau kopiah, sarung. Hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi pelantunnya kegiatan ini bisa menambah ketrampilannya dalam mengolah suara.

Sebagai umat beragama yang baik tentunya kita perlu memahami penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah, sehingga

penerapan nilai keagamaan ini dapat menjadi acuan dalam berperilaku anggota grup hadrah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Apakah penerapan nilai keagamaan ini sesuai dengan perilaku anggota grup hadrah atau sebaliknya, bertentangan dengan perilaku anggota grup hadrah. Untuk menghidupkan sebuah kesenian dan kebudayaan sangat diperlukan keadaan lingkungan yang cukup baik untuk melestarikannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.³⁸



³⁸ Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, “Penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah maullatan al-habsyi di kelurahan pelambuan kecamatan banjarmasin barat” 9 (Mei, 2015), 680-682.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan objek penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu.³⁹

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah. Selain itu, hal ini dilakukan dengan menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut sehingga mendapatkan gambaran atau penjelasan yang lebih dalam.

³⁹Sumadi suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN 2 Jember yang terletak di Jalan Puger No. 42, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kepribadian siswa. Selain itu, hal yang sangat menarik dari sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah upaya yang dilakukan di sekolah ini mampu mencetak siswa yang berakhlakul karimah, bahkan dalam hal ini siswa di MIN 02 Jember sudah sering kali menjadi juara dalam kejuaraan diberbagai ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota dan menjadi wakil ke tingkat Provinsi.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya mempertimbangkan orang yang paling tahu tentang data yang ingin didapatkan.

Dalam hal ini peneliti melibatkan komponen-komponen sekolah, dan subyek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 292.

1. Kepala Madrasah MIN 2 Jember, sebagai sumber pertama informasi yang dibutuhkan peneliti terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler di MIN 2 Jember.
2. Waka Kurikulum, sebagai sumber informasi sekaligus perancang kurikulum dalam menyusun program ekstrakurikuler di sekolah.
3. Guru/ Pembina Program Ekstrakurikuler, sebagai sumber sekaligus pelaksana dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah.
4. Peserta Didik yang mengikuti Program Ekstrakurikuler, sebagai sumber informasi selaku objek yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler hadrah yang ada di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas teknik dan alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi agar peneliti dapat mengamati secara langsung dan mencatat apa saja yang diperlukan di dalam penelitian sehingga akan mendapatkan data yang sangat akurat terkait dengan tujuan penelitian.

Pada teknik ini, peneliti datang ke tempat pelaksanaan dengan mengamati secara langsung terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan program ekstrakurikuler hadrah.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi ini adalah:

- a. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Jember ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu, dimulai pada pukul 7 dengan melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/ outbond, dan perlombaan. Dalam ekstrakurikuler ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, kreatif, mandiri, kerja keras, peduli lingkungan, dan toleransi. Ekstrakurikuler

pramuka ini diwajibkan bagi seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

- b. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Jember ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu setelah jam istirahat. Adapun cara yang dilakukan yaitu pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Dalam ekstrakurikuler ini terlihat bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴¹

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

⁴¹Sugiyono, 137-138.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk bertanya jawab dengan informan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini ialah:

- 1) Ekstrakurikuler Pramuka
 - a) Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, yaitu berupa kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/outbond, dan perlombaan.
 - b) Nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pramuka, yaitu diantaranya nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, kreatif, mandiri, kerja keras, peduli lingkungan, dan toleransi.
 - c) Cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka, yaitu pembina memberikan pengetahuan, bimbingan atau arahan terlebih dahulu agar siswa

dapat melaksanakannya dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, setelah itu pembina memberikan contoh, lalu siswa mempraktekannya

2) Ekstrakurikuler Hadrah

- a) Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah yaitu diantaranya pemberian materi tentang kehidupan Nabi, dalam hal ini pembina memberikan sebuah nasehat yang diambil dari cerita-cerita Nabi, mengkaji makna dari isi sholawat yang dibaca, serta latihan membaca sholawat dan menabuh alat-alat hadrah.
- b) Nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler hadrah diantaranya religius, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.
- c) Cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah yaitu dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Salah satunya yaitu dengan menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi atau menyampaikan tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara kemudian dilengkapi dengan data-data dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Dokumentasi terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MIN 2 Jember, berupa foto kegiatan upacara, kegiatan pada saat latihan PBB, Semaphore, tali temali, membaca sandi pramuka, kewirausahaan, permainan/ outbond, dan perlombaan. Selain itu juga terdapat dokumentasi terkait dengan kurikulum tertulis tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka yang ada di MIN 2 Jember.
- b. Dokumentasi terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan di MIN 2 Jember, berupa foto kegiatan saat latihan dan penampilan grup hadrah ketika mengikuti pentas seni di sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles, Huberman, dan Saldana.

Analisis model Miles, Huberman, dan Saldana ini dilakukan dengan tiga tahap setelah mengumpulkan data (*data collect*) yaitu kondensasi data (*data condensation*). Kondensasi yaitu merangkum dan memilih hal pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari informan. Semua data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian dipilih, disederhanakan atau diringkas, dipusatkan perhatiannya sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian selanjutnya yaitu dilakukan penyajian data (*data display*) yaitu penyajian dalam bentuk uraian. Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan pilihan kata (diksi) pada saat melakukan penyajian data. Selain pilihan kata (diksi), peneliti juga melakukan sebuah pertimbangan dalam penyusunan paragraf. Paragraf disusun dan dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya tulisan dalam penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan apa yang sebenarnya terjadi pada hasil temuan peneliti oleh para pembaca pada umumnya. Dan tahapan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) berupa jawaban dari fokus penelitian.⁴²

Dalam hal ini, peneliti merangkum terlebih dahulu dan memilih hal yang dibutuhkan dari informasi yang didapatkan melalui wawancara dan

⁴²Matthew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: Sage Publications, 2014), 31-33.

observasi dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan hadrah. Selanjutnya dilakukan penyajian data berupa uraian terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan hadrah. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan ketika semua informasi yang didapat dalam penelitian telah melewati tahapan kondensasi data dan penyajian data. Peneliti menarik kesimpulan secara umum/ secara garis besar berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian maupun yang diperoleh melalui beberapa kajian pustaka yang ada.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang diperoleh saat penelitian. Agar diperoleh data yang absah, maka dilakukan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber diantaranya : kepala madrasah, waka kurikulum, guru/ pembina program ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti Program ekstrakurikuler. Dari beberapa sumber tersebut, tidak dapat diratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Kemudian dilakukan triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan

dokumentasi. Apabila dari beberapa teknik tersebut dihasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah agar bisa menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dan menggunakan triangulasi teknik agar bisa memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.



G. Tahap-Tahap Penelitian

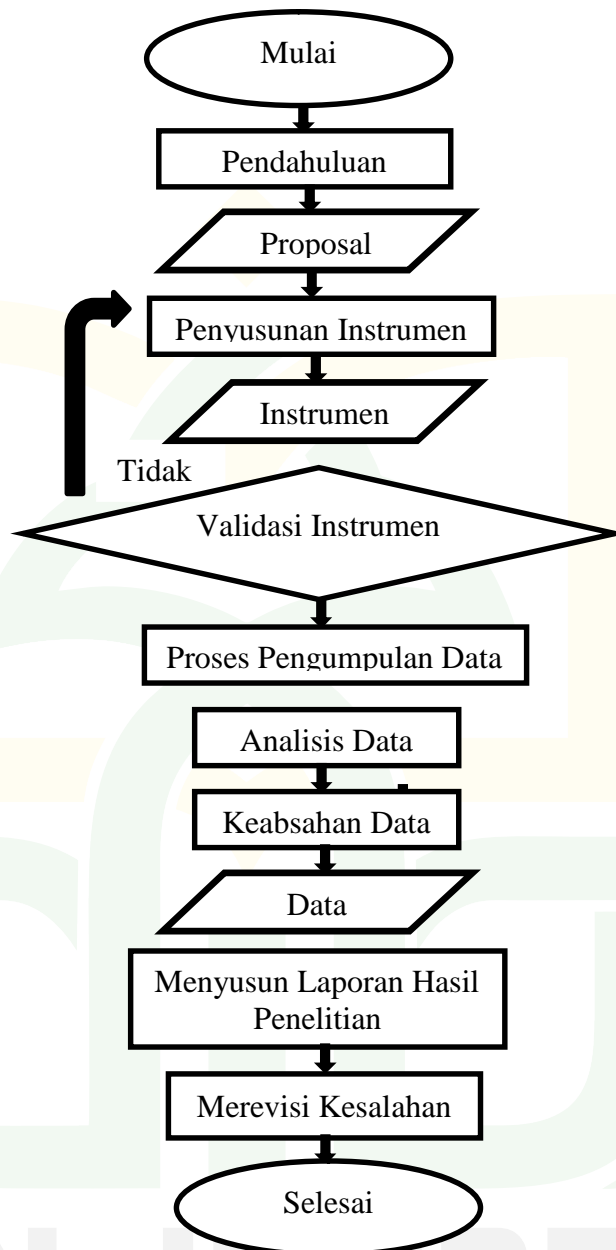


Diagram 2. Tahap-tahap Penelitian

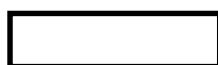
Keterangan :



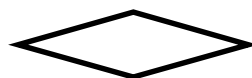
: Mulai (Awal) / Akhir



: Hasil



: Proses / Kegiatan



: Kondisional

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 2 Jember

Pada tahun 1983 Berdirilah Lembaga Yang Bernama : Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing - masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun Tahun 1988 MIBU I di Negerikan dan Turunlah SK. Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung Pada tanggal 01 Agustus 2002 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : **Umi Kulsum A.Md.** / NIP. 150064076. Adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 175 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : **Heri Susanto, S. Ag. M. HI.** / NIP. 150278553, perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 200 Siswa dengan jumlah ruang 9 Rombel.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah SK Definitif atas nama : **Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd.** / NIP. **196710191998031001**, perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 299 Siswa dengan jumlah ruang 12 ruang.

Selanjutnya pada tanggal 01 Mei 2014 turunlah SK Definitif atas nama : **Dra. Hindanah / NIP. 196704011998032003**, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru Tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS =3 orang dan Pegawai Tetap (PT) =6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 332 Siswa dengan jumlah ruang 13 ruang.

Kemudian pada tanggal 17 Nopember 2016 turunlah KMA 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Propinsi Jawa Timur, maka awalnya nama MIN Tutul Kab. Jember menjadi MIN 2 Jember.

2. Profil MIN 2 Jember

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MIN 2 Jember |
| b. Status | : Negeri |
| c. NSM | : 111135090002 |
| d. NPSN | : 60715488 |
| e. Alamat | : Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember |
| f. Kecamatan | : Balung |
| g. Kabupaten/Kota | : Jember |
| h. Kode Pos | : 68161 |
| i. Nomor Telp. | : (0336) 624277 |
| j. Terakreditasi | : A |
| k. Tahun Berdiri | : 1993 |
| l. Tahun SK Penegerian | : 1997 |
| m. Waktu Belajar | : Pagi |

3. Visi dan Misi MIN 2 Jember

- a. Visi : **“BERAKHLAQUAL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEQ”**
- b. Misi: 1). Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien, 2). Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami, 3). Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlauq karimah dalam kehidupan sehari – hari, 4). Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian, 5). Mengembangkan bakat dan minat di bidang Imtaq dan Iptek, 6). Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan Madrasah.

4. Kegiatan Pengembangan Diri

Tabel 4.1
Jenis pengembangan diri

No	Jenis Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
1	MTQ	8	Musik
2	Lukis	9	Hadrah/Sholawat
3	Paduan Suara	10	Pramuka
4	Volly	11	Drum Band
5	Bulu Tangkis	12	Kaligrafi
6	Tenes Meja	13	Pidato
7	Puisi		

5. Jumlah Siswa-Siswi MIN 2 Jember

Tabel 4.2
Jumlah Siswa-Siswi MIN 2 Jember⁴³

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA			JUMLAH ROMBEL
	L	P	JUMLAH	
KELAS 1	33	33	66	2
KELAS 2	33	29	62	2
KELAS 3	30	27	57	2
KELAS 4	19	29	48	2
KELAS 5	26	28	54	3
KELAS 6	23	27	50	2
JUMLAH	164	173	337	13

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020?. 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020?.

⁴³ MIN 2 Jember, "Jumlah Siswa-siswi MIN 2 Jember", 27 Maret 2020.

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang diwajibkan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pelaksanaannya setiap hari sabtu pagi dari jam 7 sampai dengan jam 9 dengan menggunakan metode ekstra wajib dari siaga sampai dengan penggalang.⁴⁴

Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hindanah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang menyatakan bahwa:

“Pramuka itu belajarnya di luar dengan membentuk karakter terlebih dahulu. Tentunya ya banyak nilai-nilai karakternya. Ada nilai kedisiplinan, sosial, religius, tanggung jawab, kreatifitas siswa, dan juga kewirausahaan. Dan sekarang ini nilai-nilai tersebut diterapkan kadang-kadang di dalam kelas, berkelompok, bermain bersama, dan lain sebagainya. Jadi karakternya sudah sangat kental, memang kalau di pramuka itu sangat luar biasa. Di siaga saja nilai karakternya sudah luar biasa, apalagi kalau sudah di penggalang.”⁴⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Sri Kustatik selaku waka kurikulum. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Kustatik, menyatakan bahwa :

“Untuk nilai-nilai karakter yang ada di kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁴Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁴⁵Hindanah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 9 Maret 2020.

pramuka itu sangat banyak. Dimana disitu religius masuk, terus disiplin ada, tanggung jawab, terus kewirausahaan, kreatifitas siswa juga ada, sosial, jadi karakter itu yang paling nampak. Sebenarnya ya kalau ditelusuri lebih jauh, banyak sekali nilai-nilai karakter yang ada di pramuka itu, maka dari itu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini pramuka itu wajib untuk dilaksanakan, ada yang siaga yaitu kelas 1, 2 dan 3, kemudian untuk yang penggalang yaitu kelas 4,5, dan 6.”⁴⁶

Dalam hal ini, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan dan pelombaan.

a. Kegiatan Upacara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2020, dalam pelaksanaan upacara, baik upacara pembuka maupun upacara penutup, terlihat bahwa di dalamnya sudah terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat pada diri siswa, seperti nilai kedisiplinan siswa baik dalam barisan maupun pakaian, terdapat juga nilai religius yaitu pembacaan doa yang dipimpin langsung oleh pembina pramuka. Kemudian karakter tanggung jawab, yaitu siswa yang ditunjuk menjadi petugas upacara melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, dan siswa yang menjadi peserta upacara mengikuti proses upacara dengan khidmat serta berbaris sangat rapi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembina sebelumnya.⁴⁷

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Agus Salim selaku Koordinator pembina ekstrakurikuler pramuka di MIN 2

⁴⁶Sri Kustatik, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁴⁷Observasi di MIN 2 Jember, 7 Maret 2020.

Jember:

“Nah, di dalam upacara, baik upacara pembuka maupun upacara penutup, pasti kan ada beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara, maka kami berikan bimbingan atau arahan terlebih dahulu mengenai bagaimana tata urutan upacara itu kepada siswa. Pengarahan tata upacara ini akan membiasakan pramuka untuk selalu bersikap disiplin, teratur dan tertib. Selain itu, nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan upacara akan melatih siswa untuk belajar dipimpin dan memimpin, membangun ketertiban hidup, dan siswa mampu mengikuti proses upacara dengan suasana yang khidmat.”⁴⁸

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh Ibu Hindanah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, yang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai Kepala Madrasah, dalam memantau perkembangan anak-anak di sekolah, nampak bahwa nilai-nilai karakter itu ada pada diri siswa. Jadi nilai-nilai karakter itu bisa diinternalisasikan dengan cara memberikan arahan kepada siswa pada saat melaksanakan upacara, nah dalam mengikuti upacara ini Alhamdulillah dari waktu ke waktu siswa menjadi lebih disiplin.”⁴⁹

Pernyataan dari Kepala Madrasah juga didukung oleh pernyataan dari Nafisatur Rosyidah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang menyatakan:

“Biasanya sebelum upacara itu kami diberi arahan terlebih dahulu kan bu, jadi kami menjadi terbiasa untuk berbaris dengan rapi ketika mengikuti upacara. Terus juga kadang kami ditunjuk jadi petugasnya, ya mau tidak mau kami harus melaksanakan karena sudah menjadi tanggung jawab kami”.⁵⁰

Pernyataan dari Nafisatur Rosyidah , juga didukung oleh M Fatan Davinul Islam, yang menyatakan:

⁴⁸Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁴⁹Hindanah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 9 Maret 2020.

⁵⁰Nafisatur Rosyidah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

“Dalam kegiatan upacara, pembina selalu memberikan arahan dan saya mendapatkan ilmu bahwa kita itu harus lebih disiplin, tapi untuk menerapkannya tidak hanya ketika di pramuka saja, tetapi di lingkungan luar juga saya berusaha membiasakan diri untuk menjadi anak yang disiplin”.⁵¹

Gambar 4.1
Pelaksanaan Kegiatan Upacara Pramuka
di MI Negeri 2 Jember



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember bisa dilakukan dengan melalui kegiatan upacara, yaitu pembina memberikan pengarahan terlebih dahulu sehingga siswa mampu mentaati aturan yang ada di dalam proses kegiatan upacara tersebut.

Adapun nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui kegiatan upacara yaitu nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan upacara, siswa akhirnya menjadi terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai karakter tidak hanya di dalam pramuka saja namun juga mampu menerapkan di lingkungan luar.

⁵¹M Fatan Davinul Islam, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

b. Latihan Rutin

Selain kegiatan upacara, nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan juga dilakukan dengan cara latihan rutin. Dari observasi yang telah peneliti lakukan, latihan yang dilaksanakan yaitu PBB, Semaphore, tali temali, membaca sandi pramuka, dan kewirausahaan. Sebelum siswa latihan, pembina memberikan bimbingan atau arahan terlebih dahulu agar siswa dapat melaksanakannya dengan baik ketika latihan berlangsung. Setelah itu pembina memberikan contoh, lalu siswa mempraktekannya.

Dalam kegiatan PBB, anggota pramuka terlihat fokus dan bersemangat ketika aba-aba diberikan. Wujud disiplin dan tanggung jawab dalam PBB ditunjukkan dengan adanya rasa patuh dalam melaksanakan aba-aba dari pemimpin. Sehingga siswa menjadi pandai dalam baris berbaris dan membuat formasi dengan sangat rapi.⁵²

Hal tersebut didukung oleh Bapak Agus Salim sebagai pembina pramuka, yang menyatakan :

“Selain upacara, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini juga dilakukan ketika latihan atau praktek, di situ tentu kita perlu memberikan pengetahuan atau pemahaman terlebih dahulu, sehingga ketika anak-anak itu sudah mengerti maka tinggal bagaimana nanti prakteknya. Misalkan sekarang ini materi tentang PBB, maka siswa atau anggota pramuka itu ketika mau latihan mereka sudah berkumpul di halaman. Ya Alhamdulillah disiplin, sehingga waktunya juga tidak molor. Mereka antusias sekali, mampu mengikuti aba-abadengan baik. Nah, dalam kegiatan PBB ini tentu pembina mendampingi dan membimbing anak-anak itu dengan baik, ya tujuannya untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung

⁵²Observasi di MIN 2 Jember, 7 Maret 2020.

jawab, sehingga dengan latihan PBB ini, diharapkan siswa nantinya mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pula.”⁵³

Pernyataan juga disampaikan oleh M Fatan Davinul Islam selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka :

“Kalau dalam PBB, kami dilatih supaya menjadi murid disiplin, ya kami diberi tahu bagaimana sikap sebagai anggota pramuka yang baik bu. Kami diberikan arahan terlebih dahulu, setelah itu kami mempraktekannya sesuai dengan aba-aba.”⁵⁴

Gambar 4.2
Kegiatan Latihan PBB di MI Negeri 2 Jember



Selain PBB, dalam latihan semaphore juga terkandung nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu berupa nilai disiplin, bertanggung jawab, dan sosial. kegiatan semaphore ini adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Agus Salim selaku koordinator pembina pramuka, yang menyatakan:

“Terkait dengan latihan semaphore, semaphore itu kan juga terkandung kedisiplinan dan tanggung jawab yang ada di dalamnya. Jadi siswa terlatih bagaimana supaya dalam satu tim itu mampu melaksanakannya dengan baik, caranya bagaimana? Ya dengan menanamkan sikap disiplin dan

⁵³ Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember,, 14 Maret 2020.

⁵⁴ M Fatan Davinul Islam, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

tanggung jawab itulah yang kemudian mereka bisa melakukan tugasnya dengan baik. Nah untuk nilai sosialnya, yaitu seperti interaksi anak dalam satu regu itu, kerja sama dan kekompakannya, sehingga karakter sosial anak juga terlatih di dalamnya. Jadi kompleks ya, nilai-nilai yang kami ajarkan kepada anak-anak itu bisa langsung dipraktekkan dalam kegiatan yang dilakukan.”⁵⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Nafisatur Rosyidah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan :

“Yang saya suka di pramuka itu PBB dan semaphorenya bu. Menurut saya belajar semaphore itu sangat seru. Kita harus menghafal terlebih dahulu supaya bisa mempraktekannya, dan ketika praktek saya dan teman-teman harus kompak antara yang menyampaikan kode dengan yang menerima kode kalau misalkan dalam satu tim. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil di dalamnya termasuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.”⁵⁶

Gambar 4.3
Kegiatan Latihan Semaphore di MI Negeri 2 Jember



Selain PBB dan semaphore, dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Jember ini juga ada latihan tali temali. Kegiatan tali temali ini dilaksanakan semua anggota pramuka dengan bersama-sama saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina. Dalam kegiatan ini nampak adanya saling kerjasama antara siswa

⁵⁵Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁵⁶Nafisatur Rosyidah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

yang satu dengan yang lain sehingga nilai kreatif dan sosial dalam kegiatan ini ditanamkan.

Hal ini didukung oleh Bapak Agus Salim selaku pembina pramuka, yang menyatakan :

“Terkait dengan latihan tali temali, sebelum siswa mempraktekkan tentu kami menjelaskan terlebih dahulu apa itu tali temali dan bagaimana cara membuatnya, itu kami contohkan dulu. Siswa memperhatikan arahan yang diberikan, kemudian mempraktekkannya secara berkelompok. Nah, di situ nampak bahwa anggota pramuka itu saling bekerja sama, kompak, ya ada nilai sosialnya berarti kan. Kemudian jika salah satu dari mereka ada yang belum bisa, maka mereka kemudian membantu dan mengajarkan sampai temannya itu bisa, mereka kreatif membuat tali dengan benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina sebelumnya.”⁵⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Nafisatur Rosyidah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan :

“Untuk latihan tali temali ya gampang-gampang susah sih ya bu. Tapi untungnya ada teman yang mau mengajari, karna kan dalam latihan ini kita juga harus kompak, jadi serunya ya di situ, bisa bekerja sama dengan teman-teman yang lain”.⁵⁸

Gambar 4.4
Praktek Membuat Tali Temali dalam Kegiatan Latihan Pramuka di MI Negeri 2 Jember



Selanjutnya, terkait dengan latihan membaca sandi, dalam

⁵⁷ Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁵⁸ Nafisatur Rosyidah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

latihan ini terlihat bahwa pembina memberikan penjelasan atau pemahaman langsung kepada siswa. Adapun sandi yang diajarkan yaitu seperti Sandi Abjad dari A sampai dengan Z, dan juga Sandi yang menggunakan Kode Angka. Setelah pembina memberikan penjelasan, perwakilan siswa kemudian mempraktekkan sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina. Selanjutnya, pembina memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan. Dalam latihan ini, nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya yaitu terdiri dari nilai karakter tanggung jawab yang menunjukkan perilaku siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yang diberikan oleh pembina, kemudian nilai karakter sosial yang menunjukkan adanya kerja sama antar siswa untuk saling membantu jika ada teman yang tidak memahami tentang materi yang diberikan.⁵⁹

Data tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Agus selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan :

“Terkait dengan membaca sandi, sebelum anak-anak itu latihan atau praktek dalam melakukannya, pembina selalu menjelaskan terlebih dahulu agar mereka memahami tentang membaca sandi. Nah, setelah itu biasanya pembina akan memberikan tugas kepada siswa. Jadi untuk latihan sandi ini lebih kepada soal. Kemudian apa kira-kira nilai karakter yang ada di dalamnya, tentu ada nilai tanggung jawab. Karna di situ siswa akan patuh dengan apa yang diperintah oleh pembina, ya terkait dengan tugas yang diberikan itu tadi. Mereka akan menyelesaikannya dengan baik. Karna pramuka itu pantang menyerah. Di situ siswa harus punya jiwa tanggung jawab dari apa yang diberikan kepada dirinya.”⁶⁰

⁵⁹Observasi di MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁶⁰Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

Hal tersebut juga didukung oleh M Fatan Davinul Islam selaku anggota ekstrakurikuler pramuka yang menyatakan :

”Menurut saya, dalam latihan soal membaca sandi itu sangat membutuhkan konsentrasi bu. Awalnya saya tidak terlalu suka, tapi ketika pembina menjelaskan lagi dan teman yang lain juga membantu akhirnya saya mengerti, dan saya menjadi suka.

Gambar 4.5
Kegiatan Latihan Membaca Sandi Pramuka
di MI Negeri 2 Jember



Selain latihan PBB, Semaphore, tali temali, dan membaca sandi pramuka, dalam kegiatan pramuka yang sangat menarik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini juga terdapat agenda kewirausahaan, yaitu siswa dilatih untuk melakukan proses jual beli dengan cara siswa membawa makanan apa saja yang dibuat di rumah, lalu kemudian dibawa ke sekolah untuk dijual.

Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan :

“Dalam perencanaan pramuka, untuk kegiatan pramuka ini juga terdapat nilai kewirausahaan. Dimana di situ siswa dilatih untuk melakukan proses jual beli dengan menggunakan stand yang sudah disediakan sekolah. Biasanya jadwalnya itu gantian untuk yang kelas atas dan kelas bawah. Di situ siswa sangat antusias sekali, bahkan orang tua atau wali murid itu

juga ikut membantu untuk mensukseskan agenda ini, jadi di rumah mereka dibantu orang tua, ketika di sekolah kira-kira mereka mau jual apa. Nah disitu mereka sudah merencanakan.”⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Agus

Salim selaku koordinator pembina pramuka, yang menyatakan :

“Di dalam jadwal pramuka itu juga ada latihan kewirausahaan. Di situ siswa tentu dilatih untuk mandiri, bagaimana supaya siswa bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Ya menarik, siswa biasanya disediakan stand untuk menjual makanannya yang sudah mereka bawa dari rumah, kemudian siswa lain yang membeli, termasuk ya guru-guru.”⁶²

Hal tersebut juga didukung oleh Nafisatur Rosyidah selaku anggota ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan :

“Biasanya juga ada latihan wirausaha bu, sayapun pernah menjual makanan, jadi makanan itu saya dan ibu saya yang buat di rumah lalu dibawa ke sekolah. Alhamdulillah banyak temen-temen yang beli.”⁶³

Dalam pelaksanaan kewirausahaan, siswa dilatih untuk mandiri dengan menjual makanan yang sudah mereka bawa dari rumah dengan perintah dari pembina sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya. Siswa nampak antusias sekali, mereka bersama-sama menuju stand makanan yang telah disediakan. Tidak hanya siswa, namun guru atau karyawan yang ada di sekolah juga turut memberikan dukungan dengan membeli beberapa makanan yang telah disediakan di stand penjualan. Dalam kegiatan ini, siswa juga sangat peduli terhadap lingkungan, yang dibuktikan dengan tidak membuang

⁶¹Sri Kustatik, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁶²Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁶³Nafisatur Rosyidah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

bungkus makanan dengan cara sembarangan, akan tetapi siswa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Gambar 4.6
Pelaksanaan Program Kewirausahaan
di MIN 2 Jember



Dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui ekstrakurikuler pramuka juga dilakukan dengan cara latihan rutin setiap minggunya. Beberapa latihan yang sudah dilaksanakan yaitu latihan PBB, semaphore, tali temali, membaca sandi pramuka, dan kewirausahaan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan di dalamnya diantaranya yaitu: PBB (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab), Semaphore (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sosial), Tali temali (terdiri dari nilai pendidikan karakter sosial dan kreatif), Membaca Sandi Pramuka (terdiri dari nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan sosial), dan Kewirausahaan (terdiri dari nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli lingkungan).

c. Permainan / Outbond

Selanjutnya, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, dalam pramuka juga terdapat permainan atau outbond yang biasa dilakukan untuk melatih kreatifitas siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2020, salah satu permainan yang dilakukan yaitu permainan menulis isi tri satya dan isi pancasila. Dalam pelaksanaannya, permainan ini dilakukan secara bersama-sama dalam setiap regu. Semua regu berbaris memanjang ke belakang dengan menyediakan kertas dan bolpoint untuk kemudian diletakkan di depan mereka. Selanjutnya, siswa diberi instruksi oleh pembina untuk menulis isi tri satya dengan waktu 10 detik. Ketika pembina meniupkan pluit, maka artinya kertas dan bolpoint itu harus diserahkan pada siswa yang ada di belakangnya. Begitupun seterusnya. Jika ada yang salah menuliskan isi, maka kemudian diberikan sanksi sesuai kesepakatan bersama.⁶⁴

Dalam kegiatan ini, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina. Terdapat nilai sosial dan tanggung jawab yang menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dan menyelesaikan tugasnya dalam satu regu itu dengan baik.

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agus Salim selaku koordinator pembina pramuka. Dari hasil wawancara

⁶⁴Observasi di MIN 2 Jember, 7 Maret 2020.

Bapak Agus Salim, menyatakan bahwa:

“Dalam permainan atau outbond, di situ ada pembelajaran tentang nilai-nilai karakter yang bisa melekat pada diri anak di dalamnya dengan metode yang sangat menarik atau menyenangkan. Nilai-nilai karakter yang bisa diasah melalui permainan ini seperti peduli sosial, interaksi yang dilakukan antar siswa atau kerjasamanya dalam 1 regu, kemudian kreatif yaitu cara berfikir mereka supaya dalam satu regu itu bisa kompak dan menang, lalu tanggung jawab yaitu bagaimana supaya mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam permainan itu dengan baik. Banyak sekali tentunya untuk permainan di dalam pramuka itu, tujuannya salah satunya ya untuk mengajarkan nilai karakter itu sendiri kepada siswa.”⁶⁵

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh M Fatan Davinul Islam selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan:

“Setelah latihan itu kan kadang ada permainan bu, nah menurut saya permainan itu sangat menyenangkan, tidak membosankan. Seru, kadang harus kompak dalam satu regu. Dan kalau ada yang kalah biasanya diberi sanksi oleh pembina. Ya dengan adanya sanksi itu kami kadang berfikir bagaimana caranya supaya bisa menang dalam 1 regu, tetapi kami tetap menghargai jika memang ada salah satu dari kami tidak mampu melakukannya”⁶⁶

Gambar 4.7
Kegiatan Permainan / Outbond dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MI Negeri 2 Jember



⁶⁵ Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁶⁶ M Fatan Davinul Islam, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter juga dilakukan dengan melalui permainan atau outbond. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina. Dalam kegiatan ini, pembina memilih sebuah permainan menarik yang dapat membentuk karakter siswa. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya yaitu nilai pendidikan karakter sosial, kreatif, tanggung jawab, dan toleransi.

d. Perlombaan

Kegiatan yang terakhir dalam pramuka untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam sebuah perlombaan. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa untuk mengamalkan semua yang pernah dipelajari dalam pramuka baik materi ataupun prakteknya.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Agus Salim selaku Koordinator Pembina Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, yang menyatakan:

“Terkait dengan perlombaan, kami memang selalu mengikutkan siswa MIN 2 Jember ini untuk berperan di dalamnya. Dalam pramuka tentu banyak ya yang dilombakan seperti lomba paradhe semaphore, cerdas cermat, pentas seni, lomba keterampilan baris berbaris, dan lain sebagainya. Nah dengan melalui ini siswa yang mengikuti lomba itu kan juga termasuk menerapkan nilai-nilai karakter yang ada, karena pasti di dalamnya ada nilai kedisiplinan seperti baris berbaris yaitu kedisiplinan, religus juga masuk yaitu berdoa sebelum dan setelah pelaksanaan misalnya, kemudian nilai sosial yaitu

interaksi satu sama lain, kreatifitas yaitu seperti dalam menampilkan pentas seni , dan tanggungjawab yaitu setiap anak harus memiliki kesadaran bahwa dalam mengikuti lomba dia mendapati tugas sebagai apa, maka itu yang harus dilaksanakan. Jadi untuk lomba ini sudah lebih kepada pembiasaannya. Dari yang sudah dipelajari sebelumnya dalam pramuka itu tinggal bagaimana siswa menerapkannya. Sikap disiplin itu bagaimana, sosialnya, dan seterusnya”.⁶⁷

Hal tersebut juga didukung oleh Nafisatur Rosyidah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan:

“Kami memang sering diikutkan lomba dalam pramuka bu, dan Alhamdulillah sering juara juga. Sebelum dimulai lombanya ya kami berdoa dulu, kami juga tidak lupa untuk sholat. Jadi ketika lomba jadi lancar. Banyak sih bu lomba-lombanya, ada PBB, Semaphore, dan yang lainnya juga termasuk penampilan-penampilan.”⁶⁸

Gambar 4.8
Salah satu Kegiatan Lomba Pramuka Tingkat Kecamatan di Lapangan Balung Jember



Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka juga dapat dilakukan dengan melalui perlombaan. Siswa diikutkan lomba dengan tujuan untuk membiasakan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan

⁶⁷Agus Salim, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

⁶⁸Nafisatur Rosyidah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

karakter yang pernah pembina ajarkan sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya yaitu nilai pendidikan karakter kedisiplinan, religius, sosial, kreatifitas, dan tanggung jawab.

2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah

Ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Selain itu, ekstrakurikuler hadrah juga dijadikan sebagai wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Banyaknya nilai-nilai positif yang terkandung di dalam ekstrakurikuler hadrah ini sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dilaksanakan pada hari sabtu dan dimulai pada jam 10.00 wib.⁶⁹

Adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hindanah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember:

“Untuk ekstrakurikuler hadrah, ada beberapa nilai karakter yang kami ajarkan di dalamnya. Nilai-nilai karakter yang diinginkan dari hadrah itu adalah nilai religius, kenapa dikatakan sebagai nilai religius, karena di situ ada nilai-nilai agamisnya. Kemudian ada nilai pendidikan karakter tanggung jawab, yaitu ditunjukkan ketika grup hadrah itu tampil, contohnya ketika mereka diundang oleh masyarakat sekitar. Jadi bagaimana tanggung jawab terhadap dirinya sendiri ketika diberi tugas masing-masing dan juga

⁶⁹Observasi di MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

tanggung jawab dalam satu kelompok terkait dengan kekompakannya. Lalu ada nilai pendidikan karakter mandiri, disitu kan masing-masing anak memegang alat sendiri, jadi disitulah terjadinya proses internalisasi karakter yang terjadi terhadap siswa. Lalu sosial, yaitu adanya interaksi antar siswa ketika latihan, dan juga disiplin yaitu terkait dengan kehadiran siswa dan juga ketika proses latihan berlangsung. Nah, dengan adanya nilai-nilai karakter itu kemudian berpengaruh terhadap sikap atau kepribadian siswa baik di sekolah maupun di luar”⁷⁰

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Sholihin selaku Pembina Ekstrakurikuler Hadrah terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter:

“Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hadrah ini saya lakukan dengan cara yaitu menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi, biasanya saya sampaikan sedikit tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat, nah itu kan bermacam-macam biasanya makna isinya. Jadi dalam lagu-lagu sholawat itu juga banyak yang menginspirasi terhadap anak-anak seperti tentang ayah, ibu, dan sebagainya. Kalau sudah meresapi itu kan jiwa-jiwa *birrul walidain* sudah tertanam pada anak-anak. Saya juga sering ceritakan tentang sejarah Nabi, proses perjalanan hidup, nah jadi di sini kan akhirnya memupuk karakter anak. Bagaimana supaya mentauladani sikap atau kehidupan Nabi. Nah kuncinya disitu, sehingga melahirkan nilai-nilai karakter yang lain. Setiap sebelum dan selesai latihan anak-anak wajib untuk berdoa terlebih dahulu. Di dalam doanya pun pasti dikhususkan mulai dari orang tua sampai dengan Nabi-nabi kita. Nah itu terkait dengan nilai pendidikan karakter religius.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Sri Kustatik selaku waka kurikulum:

“Untuk hadrah, kegiatan yang dilakukan biasanya pemberian materi tentang kehidupan Nabi, itu pembina yang menyampaikan. Disitu pembina memberikan sebuah nasehat yang diambil dari cerita-cerita Nabi, juga kadang menyampaikan makna dari isi sholawat yang dibaca.”

⁷⁰Hindanah, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 9 Maret 2020.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari M Hiqmal

Maulana selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah:

”Saya ikut hadrah ini karna ingin bisa main hadrah dengan pintar bu, dan ingin tau juga tentang nabi-nabi. Karna di hadrah itu banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dari kisah-kisah nabi. Jadi ketika latihan pelatih juga menjelaskan tentang nabi-nabi, saya ingin mencontohnya.”⁷¹

Dalam hal ini, selain nilai religius yang diinternalisasikan dalam kegiatan hadrah, juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang lain, seperti yang ditegaskan oleh Bapak Sholihin selaku pembina ekstrakurikuler hadrah, yang menyatakan:

“Kemudian juga ada nilai karakter sosial, jadi saya selalu himbau kepada mereka supaya lebih setia kawan, akhirnya anak-anak ketika mau latihan itu tidak saling memerintah, tetapi bersama-sama mengambil alat. Kemudian ada nilai tanggung jawab, nah setelah anak-anak selesai latihan itu kami sarankan supaya secara bersama-sama merapikan alat-alat yang sudah digunakan, juga ketika mereka tampil, disitu ya juga ada nilai tanggung jawabnya, karna setiap anak bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Lalu untuk nilai karakter mandiri, dalam ekstrakurikuler hadrah itu kan semua anak memegang alatnya sendiri-sendiri, ada yang memegang rebana, tam, bas, dan alat-alat yang lainnya. Jadi latihannya ya harus mandiri, tugasnya rebana itu bagaimana, tam juga bagaimana, nah setelah mereka bisa, barulah kemudian musik islami itu semuanya dipadukan menjadi satu. Yang terakhir terkait dengan nilai karakter disiplin. Dalam hal ini tentu pelatih mengarahkan kepada anak-anak untuk bisa bersikap disiplin dengan cara siswa harus selalu hadir saat pelaksanaan latihan, lalu juga ketika proses latihan siswa tidak boleh gaduh atau berbicara sendiri. Dari semua nilai-nilai karakter itu, sebenarnya siswa mampu mentaati atauran itu karena mereka mengambil hikmah melalui cerita-cerita Nabi yang saya ceritakan setiap kali latihan.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi

⁷¹M Hiqmal Maulana, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

⁷²Solihin, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 10 Maret 2020.

yang peneliti lakukan terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hadrah, terlihat bahwa sebelum latihan pembina memimpin doa terlebih dahulu yang dikhususkan kepada orang tua dan juga nabi-nabi. Setelah itu, pembina kemudian menjelaskan tentang kisah-kisah Nabi agar siswa bisa mengambil hikmah atau menjadikan tauladan dari kebaikan-kebaikan yang telah Nabi lakukan di zaman dahulu. Selanjutnya, siswa kemudian latihan sesuai dengan tugasnya masing-masing, siswa terlihat bersemangat dan menjaga kekompakan ketika memainkan alat sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Lalu setelah pembacaan sholawat selesai, pembina kemudian menjelaskan makna atau arti dari sholawat yang mereka lantunkan ketika latihan. Di akhir, pembina kemudian memimpin doa kembali sebagai penutup. Dan setelah proses latihan selesai dilaksanakan, pembina menyarankan kepada siswa untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan.⁷³

Gambar 4.9
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah
di MI Negeri 2 Jember



Di ekstrakurikuler hadrah ini, siswa yang dirasa sudah mampu

⁷³Observasi di MIN 2 Jember, 14 Maret 2020.

memainkan hadrah dengan baik, ketika ada acara baik di sekolah maupun di luar sekolah maka siswa diikutkan untuk menampilkan hadrah sesuai dengan kegiatan yang diadakan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan oleh M Syarif Ababil selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember:

”Kalau di ekstrakurikuler hadrah ini, biasanya kami yang memang sudah bisa memainkan alat hadrah dengan baik itu akan diikutkan untuk menampilkan hadrah di acara sekolah ataupun ketika ada undangan. Kebetulan saya sendiri sering diikutkan bu, karna saya di hadrah termasuk yang menjadi vocal pembaca sholawatnya.”⁷⁴

Gambar 4.10
Penampilan Grup Hadrah dalam Kegiatan Pentas Seni
di MI Negeri 2 Jember



Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Dalam hal ini, ketika hendak melaksanakan latihan pembina terlebih dahulu memimpin doa yang dikhususkan kepada orang tua dan Nabi-nabi lalu siswa mengikuti

⁷⁴Naufal Syarif Ababil, diwawancara oleh Renanda Citra Dewi, MIN 2 Jember, 16 Maret 2020.

sehingga nilai religius akan tertanam dalam diri siswa. Untuk sikap sosial siswa ditunjukkan dengan adanya kerja sama satu sama lain ketika mengambil alat dan merapkannya kembali secara bersama sama. Terkait dengan nilai tanggung jawab, dalam ekstrakurikuler hadrah ini siswa dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab dengan selalu mengingatkan siswa supaya mereka sadar bahwa mereka memiliki tugas untuk dilaksanakan dengan baik. Sikap mandiri ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam berlatih sesuai dengan tugasnya dalam memegang alat. Dan yang terakhir untuk nilai disiplin pembina selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu hadir saat pelaksanaan latihan, selain itu sikap disiplin juga ditunjukkan ketika proses latihan berlangsung siswa tidak boleh gaduh atau berbicara sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan serta dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan untuk dikaji dengan berdasarkan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/ outbond dan perlombaan. Nilai-nilai karakter

		<p>yang ada di dalam kegiatan upacara diantaranya yaitu nilai kedisiplinan, nilai religius, dan tanggung jawab. Untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan di dalam pelaksanaan latihan diantaranya yaitu: PBB (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab), Semaphore (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial), Tali temali (terdiri dari nilai pendidikan karakter peduli sosial dan kreatif), Membaca Sandi Pramuka (terdiri dari nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan sosial), dan Kewirausahaan (terdiri dari nilai pendidikan mandiri, kerja keras dan peduli lingkungan). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam permainan yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial, kreatif, tanggung jawab, dan toleransi. Dan untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam perlombaan yaitu nilai pendidikan karakter kedisiplinan, religius, sosial, kreatif, dan tanggung jawab.</p>
2.	<p>Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrach di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020</p>	<p>Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Salah satunya yaitu dengan menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi atau menyampaikan tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat.</p>

	Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya yaitu nilai pendidikan karakter religius, peduli sosial, tanggung jawab mandiri, dan disiplin.
--	--

Pembahasan penelitian akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada di dalamnya. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Salah satu ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini yaitu ekstrakurikuler pramuka. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler ini, pembina menyampaikan materi fisik terlebih dahulu melalui kegiatan-kegiatan pramuka, agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama islam dan nilai budaya luhur. selanjutnya, internalisasi nilai ini dilakukan dengan komunikasi timbal balik yaitu informasi nilai yang didapat atau dipahami siswa melalui contoh yang dilakukan pembina, sehingga siswa kemudian dapat merespon nilai yang sama. Lalu pada tahapan yang terakhir, tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal namun juga sikap mental dan kepribadiannya.

Sesuai dengan pendapat menurut Muhaimin bahwa dalam proses internalisasi terkait dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu : 1). Tahap transformasi nilai, merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai. 2). Tahap transaksi nilai, merupakan tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. 3). Tahap trans-internalisasi, yakni bahwa dalam tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam hal ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).⁷⁵

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pramuka yaitu kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/outbond, dan perlombaan. Di dalam kegiatan upacara, pembina mampu memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan sehingga siswa menjadi tertib dan mampu mentaati aturan yang ada di dalam proses kegiatan upacara tersebut. Lalu pada pelaksanaan latihan, pembina juga memberikan pengetahuan,

⁷⁵Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak", 197.

bimbingan atau arahan terlebih dahulu agar siswa dapat melaksanakannya dengan baik ketika latihan berlangsung, setelah itu pembina memberikan contoh, lalu siswa mempraktekannya. Pada kegiatan permainan, pembina memilih sebuah permainan menarik atau menyenangkan yang dapat membentuk karakter siswa. Dalam permainan ini pembina juga memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina. Kemudian pada kegiatan perlombaan, dalam hal ini pembina selalu mengikutsertakan siswa dalam setiap lomba. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa untuk mengamalkan semua yang pernah dipelajari dalam pramuka baik materi ataupun prakteknya.

Data tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁷⁶ Hal tersebut telah diterapkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ditunjukkan dengan adanya bimbingan berupa materi serta praktek yang dicontohkan oleh pembina kepada siswa, sehingga siswa dapat mencontoh dan mempraktekannya langsung baik melalui kegiatan

⁷⁶Aqib & Sujak, *Panduan*, 9.

upacara, latihan rutin, permainan/outbond, serta melalui perlombaan.

Dengan membiasakan siswa untuk latihan pramuka, akan mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Hal ini sesuai dengan salah satu teori strategi pembiasaan yang populer di kalangan praktisi pendidikan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan (Tatapangarsa, 1990:67). Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari (Burhanudin, 2001: 56), strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter, pada kegiatan upacara pramuka terlihat bahwa di dalamnya sudah terdapat beberapa nilai-nilai karakter pada diri siswa, diantaranya yaitu nilai kedisiplinan, nilai religius, dan tanggung jawab. Untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan di dalam pelaksanaan latihan diantaranya yaitu: PBB (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab), Semaphore (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial), Tali temali (terdiri dari nilai pendidikan karakter peduli sosial dan kreatif), Membaca Sandi Pramuka (terdiri dari nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan

⁷⁷Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai*, 7.

sosial), dan Kewirausahaan (terdiri dari nilai pendidikan mandiri, kerja keras dan peduli lingkungan). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam permainan yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial, kreatif, tanggung jawab, dan toleransi. Dan untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam perlombaan yaitu nilai pendidikan karakter kedisiplinan, religius, sosial, kreatif, dan tanggung jawab.

Beberapa nilai pendidikan karakter dalam pramuka tersebut telah sesuai dengan yang dilansir oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)*, yang mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut diantaranya yaitu 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja Keras, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa ingin tau, 10). Semangat Kebangsaan, 11). Cinta tanah air, 12). Menghargai prestasi, 13). Bersahabat/Komunikatif, 14). Cinta damai, 15). Gemar membaca, 16). Peduli lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18). Tanggung jawab.⁷⁸ Di dalam ekstrakurikuler pramuka, yang telah terinternalisasi sesuai dengan

⁷⁸Putry, *Nilai Pendidikan Karakter*, 44.

yang dilansir oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu nilai pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, kreatif, mandiri, kerja keras, peduli lingkungan, dan toleransi.

2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrahi MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadrahi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Salah satunya yaitu dengan menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi atau menyampaikan tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat. Menurut pembina, dengan mengambil pelajaran atau mentauladani dari kisah-kisah Nabi tersebut, pada akhirnya akan memupuk karakter anak hingga melahirkan nilai-nilai karakter yang lain.

Data tersebut sesuai dengan teori tentang strategi internalisasi nilai yaitu strategi Ibrah dan Amtsal. Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sini diharapkan anak didik dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik

yang berupa musibah atau pengalaman. Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, mendefinisikan ibrah dengan kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati, lalu mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai (An Nahlawi, 1992:390).⁷⁹

Dengan melalui strategi ibrah, yaitu mengambil pelajaran dari kisah-kisah Nabi, maka pada ekstrakurikuler hadrah ini siswa akhirnya dapat mencontoh sikap para Nabi yang mulia, siswa menjadi lebih disiplin, baik terkait dengan waktu, kehadiran ketika latihan, bahkan ketika proses latihan berlangsung. Siswa juga menjadi lebih tanggung jawab dan mandiri, hal ini ditunjukkan ketika mereka memegang alat-alat hadrah, siswa melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, sehingga ketika latihan berlangsung, musik dipadukan menjadi sangat indah. Peduli sosial, siswa tidak saling memerintah ketika mengambil alat dan merapkannya kembali, serta mengambil pelajaran untuk selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan sesuatu (religius). Sikap baik yang ditunjukkan siswa ini merupakan contoh keberhasilan dari strategi yang dilakukan oleh pembina dengan memberikan pelajaran tentang kisah-kisah Nabi sehingga siswa banyak mengambil hikmah di dalamnya. Berkenaan dengan hal tersebut, strategi yang digunakan oleh pembina

⁷⁹Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai*, 8.

dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter ini telah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu mulai dari tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁸⁰

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dalam ekstrakurikuler hadrah terdapat nilai karakter religius, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Beberapa nilai tersebut telah sesuai dengan yang dilansir oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), bahwa beberapa pendidikan karakter yang harus dikembangkan yaitu 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja Keras, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa ingin tau, 10). Semangat Kebangsaan, 11). Cinta tanah air, 12). Menghargai prestasi, 13). Bersahabat/Komunikatif, 14). Cinta damai, 15). Gemar membaca, 16). Peduli lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18). Tanggung jawab.⁸¹

⁸⁰Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan karakter*, 9.

⁸¹Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak*, 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan/ outbond dan perlombaan. Nilai-nilai karakter yang ada di dalam kegiatan upacara diantaranya yaitu nilai kedisiplinan, nilai religius, dan tanggung jawab. Untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan di dalam pelaksanaan latihan diantaranya yaitu: PBB (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab), Semaphore (terdiri dari nilai pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial), Tali temali (terdiri dari nilai pendidikan karakter peduli sosial dan kreatif), Membaca Sandi Pramuka (terdiri dari nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan sosial), dan Kewirausahaan (terdiri dari nilai pendidikan mandiri, kerja keras dan peduli lingkungan). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam permainan yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial, kreatif, tanggung jawab, dan toleransi. Dan untuk nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam perlombaan yaitu nilai

pendidikan karakter kedisiplinan, religius, sosial, kreatif, dan tanggung jawab.

2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran atau ibrah dari sebuah kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan agar siswa dapat mengambil hikmah lalu mentauladani. Salah satunya yaitu dengan menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi atau menyampaikan tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya yaitu nilai pendidikan karakter religius, peduli sosial, tanggung jawab mandiri, dan disiplin.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Diharapkan untuk senantiasa lebih membimbing peserta didik khususnya anggota ekstrakurikuler pramuka dan hadrah agar terus meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dimiliki. Dan untuk sarana dan prasarana agar lebih dimaksimalkan lagi untuk mengoptimalkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan hadrah.

2. Kepada Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Hadrah

Diharapkan untuk terus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi yang lebih menarik.

3. Kepada Peserta didik

Diharapkan untuk selalu menaati peraturan yang berlaku di madrasah, meningkatkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam diri, serta mengamalkannya dengan baik



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Hendra. "Mendikbud Sampaikan 4 Pokok Kebijakan Pendidikan *Merdeka Belajar*." 2019. <https://m.antaranews.com/amp/berita/1203691>.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, et.al. Sukabumi : CV Jejak. 2018.
- Aqib, Zainal & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan karakter*. Bandung : Yrama Widya. 2011.
- Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran PENDIDIKAN KARAKTER*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2016.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1998.
- Ernawati, Novita. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara)." Skripsi, UIN Walisongo, 2018.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 14 Nomor 2 (2016): 258-267.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1 Nomor 6 (2013): 445-450.
- Jaedun, Amat. "Model Pendidikan Karakter di SMK melalui Program Pengembangan Diri dari Kultur Sekolah". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 22 Nomor 2 (2016): 163-172.
- Mansir, Firman. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta didik dalam Membentuk Watak Kuat-Positif dalam *Jurnal Taman Cendekia* et.al. Vol. 01, No.01 (2020).
- Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, et.al*. California: Sage Publications. 2014.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 01, No. 01 (2017).
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Deepublish. 2018.

- Muzakki, Zidni. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies". Vol 4 No 1 (2018).
- Salahuddin, Anas & Irwanto Alkrienciehie. *PENDIDIKAN KARAKTER : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sutama, Nana. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah. 2018.
- Syamsiyati N.J, Endah. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Viningsih, Sus Ria. "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1(2013): 258-267.
- Yanti, Noor. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, et.al*. Volume 6 Nomor 11 (2016): 963-970.
- Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter : Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renanda Citra Dewi
NIM : T20164039
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarbenarnya.

Jember, 15 Juli 2020
Saya yang menyatakan


Renanda Citra Dewi
NIM. T20164039

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 2. Program Ekstrakurikuler	1. a. Religius b. Jujur c. Toleransi d. Disiplin e. Kerja Keras f. Kreatif g. Mandiri h. Demokratis i. Rasa ingin tau j. Semangat Kebangsaan k. Cinta tanah air l. Menghargai prestasi m. Bersahabat/Komunikatif n. Cinta damai o. Gemar membaca p. Peduli lingkungan q. Peduli Sosial r. Tanggung jawab 2. a. Menyalurkan bakat dan minat b. Membentuk karakter d. Berprestasi e. Beradaptasi dengan lingkungan	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka d. Pembina Ekstrakurikuler Hadrah e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian menggunakan Kualitatif 2. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi sumber dan tehnik	1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka? 2. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah?

Lampiran 3

Lembar Validasi Pedoman Observasi

Nama Validator : **Dr. RIMO RIDRIANTO, M.Pd**

A. Tujuan
Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek yang diamati tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yan tersedia
2. Jika ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah
3. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian dari beberapa aspek

No	Aspek yang Divalidasi	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan petunjuk observasi					✓
2.	Langkah-langkah observasi dituliskan dengan jelas					✓
3.	Kesesuaian aspek yang diamati					✓

D. Penilaian secara umum
Kesimpulan penilaitan secara umum *):

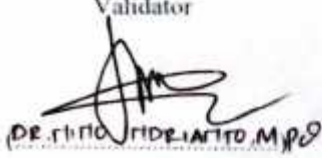
1. Valid, dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi
3. Tidak valid, tidak dapat digunakan

*) mohon lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Jember, 13 Februari 2020

Validator


DR. RIMO RIDRIANTO, M.Pd

Lembar Validasi Pedoman Observasi

Nama Validator : ANI PURWATI WINGSIH

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek yang diamati tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah
3. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian dari beberapa aspek

No	Aspek yang Divalidasi	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan petunjuk observasi					✓
2.	Langkah-langkah observasi dituliskan dengan jelas					✓
3.	Kesesuaian aspek yang diamati				✓	

D. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *):

- ① Valid, dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi
3. Tidak valid, tidak dapat digunakan

*) mohon lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Jember, 15 Februari 2020

Validator



(ANI PURWATI WINGSIH)

Lembar Validasi Pedoman Observasi

Nama Validator : MUHAMMAD KHOLIL, M Pd

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek yang diamati tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah
3. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian dari beberapa aspek

No	Aspek yang Divalidasi	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan petunjuk observasi					✓
2.	Langkah-langkah observasi dituliskan dengan jelas					✓
3.	Kesesuaian aspek yang diamati					✓

D. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *):

1. Valid, dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi
3. Tidak valid, tidak dapat digunakan

*): mohon lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Jember, 17 Februari 2020

Validator


(.....)

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Pokok Bahasan : *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*

Nama Validator : *Dr. NITO INDRIANTO, M Pd*

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pertanyaan wawancara tentang internalisasi *nilai-nilai pendidikan karakter* melalui program ekstrakurikuler

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah
3. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian dari beberapa aspek

No	Aspek yang Divalidasi	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan petunjuk wawancara					✓
2.	Langkah-langkah wawancara dituliskan dengan jelas					✓
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian					✓
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓	
5.	Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					✓

D. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *):

1. Valid, dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi
3. Tidak valid, tidak dapat digunakan

*) mohon lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Jember, 15 Februari 2020

Validator



(Dr. TITO INDRIANTO, M.Pd)

IAIN JEMBER

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Pokok Bahasan : *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*

Nama Validator : ANI PURWATININGSIH

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pertanyaan wawancara tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah
3. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian dari beberapa aspek

No	Aspek yang Divalidasi	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan petunjuk wawancara					✓
2.	Langkah-langkah wawancara dituliskan dengan jelas					✓
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian					✓
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD					✓
5.	Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓	

D. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *).

- 1) Valid, dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi
3. Tidak valid, tidak dapat digunakan

*) mohon lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Jember, 15 Februari 2020

Validator



(ANI PURWATI NINGSIH)

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Pokok Bahasan : *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*

Nama Validator : *MOHAMMAD KHOLIL, M Pd*

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pertanyaan wawancara tentang internalisasi *nilai-nilai pendidikan karakter* melalui program ekstrakurikuler

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada mskah
3. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian dari beberapa aspek

No	Aspek yang Divalidasi	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan petunjuk wawancara					✓
2.	Langkah-langkah wawancara dituliskan dengan jelas					✓
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian					✓
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD					✓
5.	Kalimat pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					✓

D. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *):

1. Valid, dapat digunakan tanpa revisi
2. Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi
3. Tidak valid, tidak dapat digunakan

*) mohon lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Jember, 17 Februari 2020

Validator



(.....)

INSTRUMEN PENELITIAN

1. OBSERVASI

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan ekstrakurikuler *pramuka* dan ekstrakurikuler *hadrah* dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 2 Jember.

b. Petunjuk

- 1) Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MIN 2 Jember termasuk fasilitas yang relevan dengan fokus penelitian
- 2) Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian
- 3) Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen termasuk informasi dari profil sekolah
- 4) Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dengan wawancara dan dokumen-dokumen yang ada.

c. Langkah-langkah Observasi

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Menentukan tujuan observasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi

- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

d. Aspek yang diamati

- 1) Alamat/ lokasi Madrasah
- 2) Lingkungan fisik Madrasah pada umumnya
- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah

2. WAWANCARA

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember.

b. Petunjuk Wawancara

- 1) Wawancara pada Kepala Madrasah, pembina ekstrakurikuler pramuka, pembina ekstrakurikuler hadrah, dan waka kurikulum menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dan peneliti dapat mengembangkan pada saat wawancara.

c. Langkah-langkah Wawancara

- 1) Menentukan tema atau topik wawancara
- 2) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- 3) Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan
- 4) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya

- 5) Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- 6) Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam)
- 7) Melakukan wawancara
- 8) Mencatat pokok-pokok wawancara
- 9) Menyusun laporan hasil wawancara

d. Pedoman wawancara

1). Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, dan Waka Kurikulum

- a) Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler pramuka di Madrasah ini?
- b) Kapan jadwal ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan?
- c) Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
- d) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pramuka ?
- e) Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka?
- f) Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah?
- g) Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
- h) Adakah solusi yang telah madrasah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

2). Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler Hadrah, dan Waka Kurikulum

- a) Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah di Madrasah ini?
- b) Kapan jadwal ekstrakurikuler hadrah ini dilaksanakan?
- c) Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah?

- d) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler hadrah ?
- e) Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah?
- f) Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah?
- g) Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah?
- h) Adakah solusi yang telah madrasah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

3). Pedoman wawancara untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka

- a) Apa tujuanmu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
- b) Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
- c) Apa saja kegiatan yang ada di dalam pramuka?
- d) Bagaimana cara pembina menyampaikan materi dalam kegiatan pramuka?
- e) Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

4). Pedoman wawancara untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah

- a) Apa tujuanmu mengikuti ekstrakurikuler hadrah?
- b) Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler hadrah?
- c) Apa saja kegiatan yang ada di dalam hadrah?
- d) Bagaimana cara pembina menyampaikan materi dalam kegiatan hadrah?
- e) Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

3. DOKUMENTASI

a. Tujuan

Untuk melengkapi beberapa arsip dokumen yang diperlukan dan untuk memenuhi kevalidan data baik observasi maupun wawancara.

b. Data-data yang diperlukan

- 1) Profil MIN 2 Jember
- 2) Visi dan Misi MIN 2 Jember
- 3) Jumlah siswa MIN 2 Jember
- 4) Foto MIN 2 Jember
- 5) Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan hadrah
- 6) Foto pada saat melakukan wawancara



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

Nama : Dra. Hindanah, M.Pd.I
TTL : Banyuwangi, 1 April 1967
Alamat : Gebang Patrang, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 9 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler pramuka dan hadrah di Madrasah ini bu?

Jawab : untuk menyalurkan bakat minat siswa dan juga untuk membentuk karakter

2. Kapan jadwal ekstrakurikuler pramuka dan hadrah ini dilaksanakan?

Jawab : Kalau pramuka jadwalnya itu hari sabtu pagi. Kalau hadrah dilaksanakannya itu setelah latihan pramuka..

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan hadrah?

Jawab : Kalau di pramuka itu belajar bersama, bermain, latihan juga setiap selesai upacara, ya banyak ada PBB, Semaphore, dan yang lainnya. Kalau di hadrah, seperti biasa kegiatannya ya latihan, kemudian juga diberikan pelajaran tentang nabi, semacam ceramah dari pembina.

4. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pramuka dan hadrah?

Jawab : Pramuka itu kan belajarnya di luar dengan membentuk karakter terlebih dahulu. Tentunya ya banyak nilai-nilai karakternya. Ada nilai kedisiplinan, sosial, religius, tanggung jawab, kreatifitas siswa, dan juga kewirausahaan. Dan sekarang ini nilai-nilai tersebut diterapkan kadang-kadang di dalam kelas, berkelompok, bermain bersama, dan lain sebagainya. Jadi karakternya sudah sangat kental, memang kalau di pramuka itu sangat luar biasa. Di siaga saja nilai karakternya sudah luar biasa, apalagi kalau

sudah di penggalang. Untuk ekstrakurikuler hadrah, ada beberapa nilai karakter yang kami ajarkan di dalamnya. Nilai-nilai karakter yang diinginkan dari hadrah itu adalah nilai religius, kenapa dikatakan sebagai nilai religius, karena di situ ada nilai-nilai agamisnya. Kemudian ada nilai pendidikan karakter tanggung jawab, yaitu ditunjukkan ketika grup hadrah itu tampil, contohnya ketika mereka diundang oleh masyarakat sekitar. Jadi bagaimana tanggung jawab terhadap dirinya sendiri ketika diberi tugas masing-masing dan juga tanggung jawab dalam satu kelompok terkait dengan kekompakannya. Lalu ada nilai pendidikan karakter mandiri, disitu kan masing-masing anak memegang alat sendiri, jadi disitulah terjadinya proses internalisasi karakter yang terjadi terhadap siswa. Lalu sosial, yaitu adanya interaksi antar siswa ketika latihan, dan juga disiplin yaitu terkait dengan kehadiran siswa dan juga ketika proses latihan berlangsung. Nah, dengan adanya nilai-nilai karakter itu kemudian berpengaruh terhadap sikap atau kepribadian siswa baik di sekolah maupun di luar

5. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan hadrah?

Jawab : Kalau dalam pramuka, pembina biasanya memberikan nasehat atau pengarahan setiap kali latihan, ya pembina tentu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka bisa mengikuti. Misalkan saja dalam kegiatan upacara, saya sebagai Kepala Madrasah dalam memantau perkembangan anak-anak di sekolah, nampak bahwa nilai-nilai karakter itu ada pada diri siswa. Jadi nilai-nilai karakter itu bisa diinternalisasikan dengan cara memberikan arahan kepada siswa pada saat melaksanakan upacara, nah dalam mengikuti upacara ini Alhamdulillah dari waktu ke waktu siswa menjadi lebih disiplin. Kemudian kalau di hadrah, caranya ya dengan memberikan pelajaran kepada siswa lewat kisah-kisah Nabi. Di situ siswa bisa mencontoh hal-hal baik yang ada di dalamnya sehingga kemudian akan menumbuhkan karakter siswa.

6. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah?

Jawab : Alhamdulillah sudah sesuai dengan kurikulum yang ada.

7. Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : Kalau kendala itu kan pasti ada ya. Ibaratnya ombak ada pasang surut. Ketika karakter lemah, ya itulah yang kadang bisa menjadi kendala. Kalau hanya mengandalkan di sekolah, itu tidak cukup. Karna yang mempengaruhi perkembangan anak juga dari luar. Seperti di rumahnya si murid yang orang tuanya bekerja di luar, jadi tinggalnya ya sama nenek dan kakeknya. Akhirnya kurangnya pengawasan orang tua itu juga menjadi kendala.

8. Adakah solusi yang telah madrasah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab : Solusi kita adalah mengadakan program pertemuan wali murid 1 tahun 2x, yang salah satunya adalah sosialisasi terkait kondisi siswa di sekolah.



HASIL WAWANCARA UNTUK PEMBINA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Nama : Agus Salim, S.Pd. MM.Pd
TTL : Jember, 6 Juli 1976
Alamat : Balung, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 14 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler pramuka di Madrasah ini?
Jawab : Tujuannya yaitu untuk membentuk karakter siswa di kegiatan luar kelas / out door.
2. Kapan jadwal ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan?
Jawab : Pelaksanaannya setiap sabtu pagi dari jam 7 sampai dengan jam 9 dengan menggunakan metode ekstra wajib dari siaga sampai dengan penggalang.
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
Jawab : Ada beberapa versi ya, seperti adanya pemberian materi berupa teori-teori kepramukaan, kemudian outbond/ permainan, terus belajar sambil melakukan (belajar bersama). Rutinnya itu ada programnya. Mulai dari upacara pramuka (buka), setelah upacara pembuka, selanjutnya yaitu rutin PBB / Kedisiplinan, kemudian juga permainan. Kalau waktunya cukup, biasanya ada upacara tutup, tetapi kalau waktunya tidak cukup biasanya langsung.
4. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pramuka ?
Jawab : Dalam pramuka, tentunya banyak nilai-nilai karakternya. Ada nilai kedisiplinan, sosial, dan lain sebagainya.
5. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : caranya ya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pramuka. Bisa melalui kegiatan upacara, latihan rutin, permainan dan juga perlombaan. Nah di dalam upacara, baik upacara pembuka maupun upacara penutup, pasti kan ada beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara, maka kami berikan bimbingan atau arahan terlebih dahulu mengenai bagaimana tata urutan upacara itu kepada siswa. Pengarahan tata upacara ini akan membiasakan pramuka untuk selalu bersikap disiplin, teratur dan tertib. Selain itu, nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan upacara akan melatih siswa untuk belajar dipimpin dan memimpin, membangun ketertiban hidup, dan siswa mampu mengikuti proses upacara dengan suasana yang khidmat. Selain upacara, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini juga dilakukan ketika latihan atau praktek, di situ tentu kita perlu memberikan pengetahuan atau pemahaman terlebih dahulu, sehingga ketika anak-anak itu sudah mengerti maka tinggal bagaimana nanti prakteknya. Misalkan sekarang ini materi tentang PBB, maka siswa atau anggota pramuka itu ketika mau latihan mereka sudah berkumpul di halaman. Ya Alhamdulillah disiplin, sehingga waktunya juga tidak molor. Mereka antusias sekali, mampu mengikuti aba-aba dengan baik. Nah, dalam kegiatan PBB ini tentu pembina mendampingi dan membimbing anak-anak itu dengan baik, ya tujuannya untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab, sehingga dengan latihan PBB ini, diharapkan siswa nantinya mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pula. Terkait dengan latihan semaphore, semaphore itu kan juga terkandung kedisiplinan dan tanggung jawab yang ada di dalamnya. Jadi siswa terlatih bagaimana supaya dalam satu tim itu mampu melaksanakannya dengan baik, caranya bagaimana? Ya dengan menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab itulah yang kemudian mereka bisa melakukan tugasnya dengan baik. Nah untuk nilai sosialnya, yaitu seperti interaksi anak dalam satu regu itu, kerja sama dan kekompakannya, sehingga karakter sosial anak juga terlatih di dalamnya. Jadi kompleks ya, nilai-nilai yang kami ajarkan kepada anak-anak

itu bisa langsung dipraktekkan dalam kegiatan yang dilakukan. Terkait dengan latihan tali temali, sebelum siswa mempraktekkan tentu kami menjelaskan terlebih dahulu apa itu tali temali dan bagaimana cara membuatnya, itu kami contohkan dulu. Siswa memperhatikan arahan yang diberikan, kemudian mempraktekkan secara berkelompok. Nah, di situ nampak bahwa anggota pramuka itu saling bekerja sama, kompak, ya ada nilai sosialnya berarti kan. Kemudian jika salah satu dari mereka ada yang belum bisa, maka mereka kemudian membantu dan mengajarkan sampai temannya itu bisa, mereka kreatif membuat tali dengan benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina sebelumnya. Terkait dengan membaca sandi, sebelum anak-anak itu latihan atau praktek dalam melakukannya, pembina selalu menjelaskan terlebih dahulu agar mereka memahami tentang membaca sandi. Nah, setelah itu biasanya pembina akan memberikan tugas kepada siswa. Jadi untuk latihan sandi ini lebih kepada soal. Kemudian apa kira-kira nilai karakter yang ada di dalamnya, tentu ada nilai tanggung jawab. Karna di situ siswa akan patuh dengan apa yang diperintah oleh pembina, ya terkait dengan tugas yang diberikan itu tadi. Mereka akan menyelesaikannya dengan baik. Karna pramuka itu pantang menyerah. Di situ siswa harus punya jiwa tanggung jawab dari apa yang diberikan kepada dirinya. di dalam jadwal pramuka itu juga ada latihan kewirausahaan. Di situ siswa tentu dilatih untuk mandiri, bagaimana supaya siswa bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Ya menarik, siswa biasanya disediakan stand untuk menjual makanannya yang sudah mereka bawa dari rumah, kemudian siswa lain yang membeli, termasuk ya guru-guru. Kemudian dalam permainan atau outbond, di situ ada pembelajaran tentang nilai-nilai karakter yang bisa melekat pada diri anak di dalamnya dengan metode yang sangat menarik atau menyenangkan. Nilai-nilai karakter yang bisa diasah melalui permainan ini seperti peduli sosial, interaksi yang dilakukan antar siswa atau kerjasamanya dalam 1 regu, kemudian kreatif yaitu cara berfikir mereka supaya dalam satu regu itu bisa kompak dan menang, lalu tanggung jawab yaitu bagaimana supaya mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam

permainan itu dengan baik. Banyak sekali tentunya untuk permainan di dalam pramuka itu, tujuannya salah satunya ya untuk mengajarkan nilai karakter itu sendiri kepada siswa. Terkait dengan perlombaan, kami memang selalu mengikutkan siswa MIN 2 Jember ini untuk berperan di dalamnya. Dalam pramuka tentu banyak ya yang dilombakan seperti lomba parade semaphore, cerdas cermat, pentas seni, lomba keterampilan baris berbaris, dan lain sebagainya. Nah dengan melalui ini siswa yang mengikuti lomba itu kan juga termasuk menerapkan nilai-nilai karakter yang ada, karena pasti di dalamnya ada nilai kedisiplinan seperti baris berbaris yaitu kedisiplinan, religius juga masuk yaitu berdoa sebelum dan setelah pelaksanaan misalnya, kemudian nilai sosial yaitu interaksi satu sama lain, kreatifitas yaitu seperti dalam menampilkan pentas seni, dan tanggungjawab yaitu setiap anak harus memiliki kesadaran bahwa dalam mengikuti lomba dia mendapati tugas sebagai apa, maka itu yang harus dilaksanakan. Jadi untuk lomba ini sudah lebih kepada pembiasaannya. Dari yang sudah dipelajari sebelumnya dalam pramuka itu tinggal bagaimana siswa menerapkannya. Sikap disiplin itu bagaimana, sosialnya, dan seterusnya

6. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah?

Jawab : Tentu, di sini kami dalam mengajarkan pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya.

7. Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : kalau kendala itu mesti ada, misalnya yang pertama terkait dengan pembina yang kurang mahir, karena di sini kan semua guru menjadi pembina. Nah itu sangat menjadi kendala ketika tidak tau tentang metodenya. Jadi memang kalau cara memberikan metode itu tidak bisa. Kalau sudah pembina, paling tidak ya mengerti tentang metode pramuka.

8. Adakah solusi yang telah madrasah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

HASIL WAWANCARA UNTUK PEMBINA EKSTRAKURIKULER HADRAH

Nama : Solihin, S.Pd.I
TTL : Jember, 17 Agustus 1974
Alamat : Wuluhan, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 10 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadrah di Madrasah ini?

Jawab : untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Selain itu, ekstrakurikuler hadrah ini juga dijadikan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai positif yang terkandung di dalam ekstrakurikuler hadrah ini sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 2 Jember ini.

2. Kapan jadwal ekstrakurikuler hadrah ini dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dilaksanakan pada hari sabtu dan dimulai pada jam 10.00 wib.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : untuk kegiatannya, ya latihan dalam memegang alat, membaca sholawat, kemudian saya juga sampaikan tentang kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan. Kalau ada waktu juga saya sampaikan makna dari bacaan sholawat yang biasa dibaca ketika latihan.

4. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler hadrah ?

Jawab : ada religius, contohnya seperti Menanamkan jiwa cinta kepada Nabi, karena cinta kepada Nabi itu sangat penting, berdoa sebelum dan setelah latihan, lalu disiplin dalam kehadiran siswa ketika latihan, tanggung jawab, mandiri, dan lain sebagainya.

5. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hadrah ini saya lakukan dengan cara yaitu menyampaikan tentang bagaimana kita mencintai Nabi, biasanya saya sampaikan sedikit tentang makna isinya yang terkandung di dalam bacaan sholawat, nah itu kan bermacam-macam biasanya makna isinya, jadi dalam lagu-lagu sholawat itu juga banyak yang menginspirasi terhadap anak-anak seperti tentang ayah, ibu, dan sebagainya. Kalau sudah meresapi itu kan jiwa-jiwa *birrul walidain* sudah tertanam pada anak-anak. Saya juga sering ceritakan tentang sejarah Nabi, proses perjalanan hidup, nah jadi di sini kan akhirnya memupuk karakter anak. Bagaimana supaya mentauladani sikap atau kehidupan Nabi. Nah kuncinya disitu, sehingga melahirkan nilai-nilai karakter yang lain. Setiap sebelum dan selesai latihan anak-anak wajib untuk berdoa terlebih dahulu. Di dalam doanya pun pasti dikhususkan mulai dari orang tua sampai dengan Nabi-nabi kita. Nah itu terkait dengan nilai pendidikan karakter religius. Kemudian juga ada nilai karakter sosial, jadi saya selalu himbau kepada mereka supaya lebih setia kawan, akhirnya anak-anak ketika mau latihan itu tidak saling memerintah, tetapi bersama-sama mengambil alat. Kemudian ada nilai tanggung jawab, nah setelah anak-anak selesai latihan itu kami sarankan supaya secara bersama-sama merapikan alat-alat yang sudah digunakan, juga ketika mereka tampil, disitu ya juga ada nilai tanggung jawabnya, karna setiap anak bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Lalu untuk nilai karakter mandiri, dalam ekstrakurikuler hadrah itu kan semua anak memegang alatnya sendiri-sendiri, ada yang memegang rebana, tam, bas, dan alat-alat yang lainnya. Jadi latihannya ya harus mandiri, tugasnya rebana itu bagaimana, tam juga bagaimana, nah setelah mereka bisa, barulah kemudian musik islami itu semuanya dipadukan menjadi satu. Yang terakhir terkait dengan nilai karakter disiplin. Dalam hal ini tentu pelatih mengarahkan kepada anak-anak untuk bisa bersikap disiplin dengan cara siswa harus selalu hadir saat pelaksanaan latihan, lalu juga ketika proses latihan siswa tidak boleh gaduh atau berbicara sendiri. Dari semua nilai-nilai karakter itu,

sebenarnya siswa mampu mentaati atauran itu karena mereka mengambil hikmah melalui cerita-cerita Nabi yang saya ceritakan setiap kali latihan

6. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah?

Jawab : Tentu, kita sesuaikan dengan kurikulum yang ada.

7. Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Untuk kendala biasanya dari anak-anak itu ya menggunakan alat mungkin terlalu bersemangat atau berlebihan karna anak-anak ini juga termasuk anak yang sangat aktif, sehingga kadang ada alat yang rusak dan tidak bisa digunakan, selain itu juga waktunya yang kurang lama untuk latihan. Karna kan jadwalnya memang hanya satu jam dari jam 10 sampai dengan jam 11, ya hari sabtu itu.

8. Adakah solusi yang telah madrasah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab : Solusi yang sudah dilakukan madrasah di sini yaitu mengingatkan anak-anak supaya lebih berhati-hati. Selain itu karna anak-anak yang mengikuti hadrah ini memang anak-anak yang mempunyai jiwa kinestetik, jadi juga perlu pendampingan khusus yang tidak hanya didampingi oleh satu orang saja. Akhirnya ya guru yang lain juga kadang membantu untuk mendampingi supaya anak-anak lebih terkontrol. Dan terkait dengan waktu, mungkin solusi ke depan ini saya akan mengatur jadwal supaya tidak hanya dilaksanakan dalam 1 hari saja.

IAIN JEMBER

HASIL WAWANCARA UNTUK WAKA KURIKULUM

Nama : Sri Kustatik, S.Pd
TTL : Jember, 28 Oktober 1973
Alamat : Wuluhan, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 14 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler pramuka dan hadrah di Madrasah ini bu?

Jawab : untuk menyalurkan bakat minat siswa dan pembentuk kepribadian yang dilakukan luar jam pelajaran

2. Kapan jadwal ekstrakurikuler pramuka dan hadrah ini dilaksanakan?

Jadwal : Jadwal ekstrakurikuler dimulai ketika tahun pelajaran baru sudah ada. Jadi langsung include di jadwal pembelajaran. Ketika masuk sudah mengikuti ekstra ini anak-anak, karena jadwalnya ini sudah ada bersamaan dengan jadwal pembelajaran. Untuk harinya, ekstrakurikuler pramuka dan hadrah ini dilaksanakan setiap hari sabtu

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan hadrah?

Jawab : kegiatan yang ada di dalam pramuka itu sangat banyak dan sudah terprogram. Jadi misalkan minggu ini jadwal latihannya tentang PBB, Semaphore, maka itu yang dipraktekkan ketika latihan. Dalam perencanaan pramuka, untuk kegiatan pramuka ini juga terdapat nilai kewirausahaan. Dimana di situ siswa dilatih untuk melakukan proses jual beli dengan menggunakan stand yang sudah disediakan sekolah. Biasanya jadwalnya itu gantian untuk yang kelas atas dan kelas bawah. Di situ siswa sangat antusias sekali, bahkan orang tua atau wali murid itu juga ikut membantu untuk mensukseskan agenda ini, jadi di rumah mereka dibantu orang tua, ketika di sekolah kira-kira mereka mau jual apa. Nah disitu mereka sudah merencanakan. Kemudian untuk hadrah, kegiatan yang dilakukan biasanya

pemberian materi tentang kehidupan Nabi, itu pembina yang menyampaikan. Disitu pembina memberikan sebuah nasehat yang diambil dari cerita-cerita Nabi. Juga kadang menyampaikan makna dari isi sholawat yang dibaca. Kemudian latihan rutin seperti biasa dalam kegiatan hadrah yaitu sholawat. Mereka melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan arahan yang diberikan dalam sebuah grup itu.

4. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : Nilai-nilai karakter yang diinginkan dari hadrah itu adalah nilai religius, tanggung jawab, dan juga disiplin. Banyak sekali nilai agamisnya, dan untuk kedisiplinan itu anak-anak bagaimana cara anak-anak itu disiplin dalam berlatih. Untuk tanggung jawab, nilai karakter tanggung jawab yaitu tanggung jawab anak-anak setelah menggunakan alat atau properti yang digunakan untuk hadrah itu setelah dipakai itu dibiarkan atau tidak. Itu nilai karakter tanggung jawab yang ingin ditanamkan di dalam ekstrakurikuler hadrah. Untuk nilai-nilai karakter yang ada di kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sangat banyak. Dimana disitu religius masuk, terus disiplin ada, tanggung jawab, terus kewirausahaan, kreatifitas siswa juga ada, sosial, jadi karakter itu yang paling nampak. Sebenarnya ya kalau ditelusuri lebih jauh, banyak sekali nilai-nilai karakter yang ada di pramuka itu, maka dari itu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini pramuka itu wajib untuk dilaksanakan, ada yang siaga yaitu kelas 1, 2 dan 3, kemudian untuk yang penggalang yaitu kelas 4,5, dan 6.

5. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dan hadrah di Madrasah ini bu?

Jawab : caranya ya dengan membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik ketika proses latihan berlangsung, baik dalam pramuka maupun dalam hadrah. Di pramuka itu kan banyak kegiatannya, biasanya pembina menginternalisasikannya ya lewat itu, mulai dari upacara pembuka sampai dengan upacara penutup itu ada nilai-nilai karakternya semua. Jadi, bagaimana caranya atau prosesnya internalisasi ini bisa sampai kepada anak,

itu memang dikonsepsi dalam pembelajaran ekstrakurikuler seperti pramuka dan hadrah ini. Jadi memang cara yang dilakukan melalui ekstrakurikuler ini merupakan cara yang paling ngena atau paling tepat. Bahwa sebuah pendidikan karakter yang berasal dari kepramukaan dan hadrah itu merupakan sebagai penanaman nilai-nilai pribadi anak. Terutama pada nasionalisme, ketika nilai nasionalisme itu sudah tinggi, maka ukurannya dia itu sudah akan sangat mencintai negara kita ini. Nah jadi nilai-nilai karakternya di sini sudah masuk, lewat ekstrakurikuler pramuka. Kalau hadrah, ya nilai keislamannya itu, nilai-nilai tentang cinta islamnya, hubbul wathonnya. Cinta kepada Negara, tapi dia juga cinta kepada agamanya. Itu antara hadrah dan pramuka merupakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang saya kira itu sangatlah penting bagi bangsa dan agama.

6. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah?

Jawab : Nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di madrasah. Pasti, karena acuannya dari Bapak Ibu guru pembimbing ekstrakurikuler itu pasti tau, target apa yang mereka inginkan.

7. Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan hadrah?

Jawab : Untuk ekstrakurikuler pramuka, kendalanya yaitu dari adanya karakter anak-anak yang berbeda-beda, tidak semua anak mampu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di pramuka sehingga pembina harus menggunakan metode atau strategi yang tepat agar tujuan dari pembentukan karakter itu bisa terwujud. Kemudian untuk kendala di hadrah, Untuk ekstrakurikuler hadrah, kendalanya memang anak-anak yang ikut itu kebanyakan anak-anak yang hyper aktif. Jadi anak-anak ini termasuk yang ekstra yaitu dalam artian ketika di kelas, anak-anak itu suka sekali pukul-pukul bangku, akhirnya dari situ Bapak Ibu guru menyarankan untuk ikut ekstrakurikuler hadrah. Jadi, dari situ intinya kendalanya kadang-kadang

anak-anak itu menggunakan perlengkapan atau peralatan dari hadrah itu berlebihan, sehingga sering kali alat-alat itu rusak.

8. Adakah solusi yang telah madrasah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab : Sudah, hal seperti itu sudah teratasi. Jadi sekarang untuk ekstrakurikuler pramuka, semua Bapak Ibu guru menyiapkan terlebih dahulu strategi atau metode apa yang akan digunakan sehingga siswa nantinya bisa terkendali dan tidak bosan. Untuk solusi hadrah, itu biasanya Bapak Ibu guru menemani, jadi tidak dibiarkan anak-anak belajar sendiri. Koordinatornya yang biasanya satu ditambah menjadi dua, tiga, bahkan sampai empat. Jadi solusi itu yang terbaik, sehingga anak-anak dalam memukul atau menggunakan alat hadrahnya tidak berlebihan.



HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama : Nafisatur Rosyidah
TTL : Jember, 21 November 2008
Alamat : Wonosari, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuanmu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : Saya ingin melatih kedisiplinan bu. Yang saya tau di pramuka itu kita bisa menjadi lebih disiplin. Tidak hanya itu saja sih, banyak pelajaran yang saya dapatkan di dalamnya supaya lebih baik.

2. Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : Setiap hari sabtu bu, itu memang jadwalnya ekstrakurikuler.

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam pramuka?

Jawab : kegiatannya banyak, ada upacara, latihan-latihan, permainan, wirausaha juga.

4. Apakah ketika upacara pramuka, pembina selalu memberikan arahan terlebih dahulu?

Jawab : iya bu, biasanya sebelum upacara itu kami diberi arahan terlebih dahulu kan bu, jadi kami menjadi terbiasa untuk berbaris dengan rapi ketika mengikuti upacara. Terus juga kadang kami ditunjuk jadi petugasnya, ya mau tidak mau kami harus melaksanakan karena sudah menjadi tanggung jawab kami.

5. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pramuka?

Jawab : iya bu, yang saya suka di pramuka itu PBB dan semaphorenya bu. Menurut saya belajar semaphore itu sangat seru. Kita harus menghafal terlebih dahulu supaya bisa mempraktekannya, dan ketika praktek saya dan teman-teman harus kompak antara yang menyampaikan kode dengan yang menerima kode kalau misalkan dalam satu tim. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil di dalamnya termasuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Terus juga ada latihan tali temali, untuk latihan tali temali ya gampang-gampang susah sih ya bu. Tapi untungnya ada teman yang mau mengajari, karna kan dalam latihan ini kita juga harus kompak, jadi serunya ya di situ, bisa bekerja sama dengan teman-teman yang lain. Terus biasanya juga ada latihan wirausaha bu, sayapun pernah menjual makanan, jadi makanan itu saya dan ibu saya yang buat di rumah lalu dibawa ke sekolah. Alhamdulillah banyak temen-temen yang beli.

6. Apakah kamu pernah mengikuti lomba pramuka?

Jawab : Pernah, kami memang sering diikutkan lomba dalam pramuka bu, dan Alhamdulillah sering juara juga. Sebelum dimulai lombanya ya kami berdoa dulu, kami juga tidak lupa untuk sholat. Jadi ketika lomba jadi lancar. Banyak sih bu lomba-lombanya, ada PBB, Semaphore, dan yang lainnya juga termasuk penampilan-penampilan.

7. Bagaimana cara pembina menyampaikan materi dalam kegiatan pramuka?

Jawab : Kami diberikan penjelasan terlebih dahulu, biasanya pembina memberikan contoh. Setelah itu kami mengikuti bu. Kadang praktek satu-satu, kadang juga beregu.

8. Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : saya bisa menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab. Jadi terbiasa melakukan sesuatu yang baik seperti yang dicontohkan bapak ibu guru.

IAIN JEMBER

HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama : M Fatan Davinul Islam
TTL : Jember, 13 Oktober 2008
Alamat : Tutul Krajan Balung, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuanmu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini karena saya suka dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pramuka. Saya bisa menjadi murid yang disiplin, dilatih untuk sabar, patuh pada guru, dan masih banyak yang lainnya juga bu.

2. Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : Saya dan teman-teman biasanya mengikuti pramuka itu setiap sabtu bu, karena memang jadwalnya ya sabtu. Tapi itu wajib untuk semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam pramuka?

Jawab : ada upacara, latihan PBB, membaca sandi, semaphore, kewirausahaan, permainan. Ada jadwalnya bu, saya ndak hafal. Biasanya pembina yang pegang jadwalnya.

4. Apakah ketika upacara pramuka, pembina selalu memberikan arahan terlebih dahulu?

Jawab : iya bu, dalam kegiatan upacara, pembina selalu memberikan arahan dan saya mendapatkan ilmu bahwa kita itu harus lebih disiplin, tapi untuk menerapkannya tidak hanya ketika di pramuka saja, tetapi di lingkungan luar juga saya berusaha membiasakan diri untuk menjadi anak yang disiplin.

5. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pramuka?

Jawab : suka, apalagi kalau dalam PBB, kami dilatih supaya menjadi murid disiplin, ya kami diberi tahu bagaimana sikap sebagai anggota

pramuka yang baik bu. Kami diberikan arahan terlebih dahulu, setelah itu kami mempraktekannya sesuai dengan aba-aba. Kegiatan itu yang sangat saya suka. Terus juga setelah latihan itu kan kadang ada permainan bu, nah menurut saya permainan itu sangat menyenangkan, tidak membosankan. Seru, kadang harus kompak dalam satu regu. Dan kalau ada yang kalah biasanya diberi sanksi oleh pembina. Ya dengan adanya sanksi itu kami kadang berfikir bagaimana caranya supaya bisa menang dalam 1 regu, tetapi kami tetap menghargai jika memang ada salah satu dari kami tidak mampu melakukannya

6. Apa tanggapanmu tentang latihan membaca sandi pramuka?

Jawab : menurut saya, dalam latihan soal membaca sandi itu sangat membutuhkan konsentrasi bu. Awalnya saya tidak terlalu suka, tapi ketika pembina menjelaskan lagi dan teman yang lain juga membantu akhirnya saya mengerti, dan saya menjadi suka

7. Apakah kamu pernah mengikuti lomba pramuka?

Jawab : Pernah bu, kami sering diikuti lomba dalam pramuka dan sering juara juga.

8. Bagaimana cara pembina menyampaikan materi dalam kegiatan pramuka?

Jawab : dikasih arahan dulu, setelah itu dicontohkan supaya kita bisa mengikuti dan mengerjakan tugas dengan baik.

Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : kalau di pramuka itu saya tidak hanya belajar saja bu, tapi seru bisa sambil bermain. Saya bisa bekerja sama dengan teman-teman.

HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama : M Hiqmal Maulana
TTL : Jember, 8 Februari 2009
Alamat : Puger, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuanmu mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Saya ikut hadrah ini karna ingin bisa main hadrah dengan pintar bu, dan ingin tau juga tentang nabi-nabi. Karna di hadrah itu banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dari kisah-kisah nabi. Jadi ketika latihan pelatih juga menjelaskan tentang nabi-nabi, saya ingin mencontohnya.

2. Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Saya latihan hadrah itu setiap hari sabtu bu

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam hadrah?

Jawab : membaca sholawat, belajar tentang kisah-kisah nabi.

4. Bagaimana cara pembina menyampaikan materi dalam kegiatan hadrah?

Jawab : memberikan pelajaran melalui cerita Nabi, setelah itu kami mengambil pelajaran dan mencontohnya.

5. Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Saya bisa tau cara menggunakan alat hadrah dengan baik, diajari bekerja sama dengan baik juga, kemudian sejarah tentang nabi, cara berperilaku yang baik, banyak bu yang diajarkan di ekstrakurikuler hadrah.

HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama : Naufal Syarif Ababil
TTL : Jember, 29 April 2008
Alamat : Bagon kedung sumur, Jember
Waktu dan Tempat Wawancara : 16 Maret 2020, MIN 2 Jember
Pewawancara : Renanda Citra Dewi

1. Apa tujuanmu mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Tujuan saya ikut hadrah karena ingin mendapatkan syafaat dari baginda Rasulullah dan meneladani akhlaknya.

2. Kapan biasanya kamu mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Setiap hari sabtu bu

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam hadrah?

Jawab : latihan memukul alat hadrah, latihan membaca sholawat, sama belajar tentang Nabi-nabi. Kalau di ekstrakurikuler hadrah ini, biasanya kami yang memang sudah bisa memainkan alat hadrah dengan baik itu akan diikutkan untuk menampilkan hadrah di acara sekolah ataupun ketika ada undangan. Kebetulan saya sendiri sering diikutkan bu, karna saya di hadrah termasuk yang menjadi vocal pembaca sholawatnya

4. Bagaimana cara pembina menyampaikan materi dalam kegiatan hadrah?

Jawab : lewat cerita-cerita Nabi biasanya bu. Kami diharapkan bisa mencontoh seperti sikap Nabi yang mulia.

5. Apa saja pelajaran yang kamu dapat dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah?

Jawab : Ilmu yang saya dapatkan adalah bisa meneladani sikap Nabi Muhammad yang juga ada di dalam arti sholawat yang kami baca, selain itu biasanya guru yang melatih itu mengajari tentang bagaimana akhlak yang baik terhada diri sendiri dan juga orang lain.

Lampiran 6

Kurikulum tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Jember

Gerakan Pramuka masuk dalam kegiatan intrakurikuler yang dikemas pelaksanaannya pada hari Sabtu jam ke 1 serentak mulai kelas 1 sampai kelas 6. Adapun dasar dan tujuan dari gerakan pramuka secara terperinci kegiatannya diantaranya adalah

❖ Dasar:

Keputusan Presiden RI Nomor 104 tahun 2004 tentang pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dan Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 086 tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Dan yang terbaru Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah dan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

❖ Tujuan :

- ✓ Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- ✓ Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
- ✓ Dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 antara lain yaitu diatur tentang Model Pendidikan Kepramukaan dan Penilaian dalam Pendidikan Kepramukaan dan Prosedur Operasi Standar (POS) Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan

Materi Pelaksanaan Pramuka di Min 2 Jember

No.	Tujuan Pembelajaran	Materi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan upacara pembukaan latihan dengan baik - Siswa dapat mengetahui lambang gerakan pramuka - Siswa dapat melakukan upacara penutupan latihan dengan baik 	Pembukaan latihan Pengenalan lambang gerakan pramuka Penutupan latihan
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan upacara pembukaan latihan dengan baik - Siswa dapat mengetahui sejarah gerakan pramuka dengan baik - Siswa dapat melakukan upacara penutupan latihan dengan baik 	Pembukaan latihan Sejarah gerakan pramuka Penutupan latihan
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan upacara pembukaan latihan dengan baik - Siswa dapat mengikuti latihan PBB, Semaphore, tali temali, dan membaca sandi dengan baik - Siswa dapat melakukan upacara penutupan latihan dengan baik 	Pembukaan latihan Latihan PBB, Semaphore, tali temali, dan membaca sandi Penutupan latihan
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan upacara pembukaan latihan dengan baik - Siswa dapat mengetahui dasa dharma pramuka dengan baik - Siswa dapat melakukan permainan dengan baik - Siswa dapat melakukan upacara penutupan latihan dengan baik 	Pembukaan latihan Dasa dharma Permainan Penutupan latihan
5.	Siswa dapat melaksanakan program latihan wirausaha dengan baik	Kewirausahaan

IAIN JEMBER

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 407550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B- 0221 /In.20/3 a/PP 00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Maret 2020

Yth. Kepala MIN 2 Jember
Jalan Puger No.42, Desa Tutul, Kecamatan Balung,
Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Renanda Citra Dewi
NIM : T20184039
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru/ Pembina Ekstrakurikuler
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jalan Puger No. 42 Tului Balung Jember
Telepon (0335) 624277
Email: indra.mintutuli@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B- 552 /Mi. 13.32 2/PP 00 1/06/2020

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hindanah, M.Pd.I.
NIP : 196704011998032003
Pangkat Golongan : Pembina Tk I /IV b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Renanda Citra Dewi
NIM : T20164039
Semester : VIII (delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar – benar melakukan penelitian/riset mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan karkter melalui program ekstrakurikuler di MIN 2 Jember, tahun pelajaran 2019/2020 selama 30 hari. Demikian surat keterangan ini kami buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 04 April 2020
Kepala MIN 2 Jember,

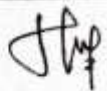
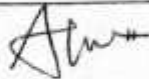
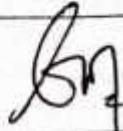

Dra. Hindanah, M.Pd.I.
196704011998032003



Lampiran 9

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 26 Oktober 2019	Observasi awal di MIN 2 Jember	Dra Hindanah, M pd.I	
2	Sabtu, 9 November 2019	Wawancara awal dengan Kepala Madrasah	Dra Hindanah, M pd.I	
3	Sabtu, 9 November 2019	Wawancara awal dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	Agus Salim, S Pd MM Pd	
4	Sabtu, 9 November 2019	Wawancara awal dengan Pembina Ekstrakurikuler Hadrach	Solihin, S Pd.I	
5	Kamis, 5 maret 2020	Menyerahkan Surat Penelitian Ke MIN 2 Jember	Emy Muti'ah, S Sos	
6	Senin, 9 maret 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Dra.Hindanah, M.pd.I	
7	Selasa, 10 maret 2020	Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Hadrach	Solihin, S Pd I	
8	Sabtu, 14 Maret 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Sri Kustatik, S Pd	
9	Sabtu, 14 Maret 2020	Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	Agus Salim, S Pd MM Pd.	
10	Senin, 16 Maret 2020	Wawancara dengan siswa MIN 2 Jember	Nafisatur Rosyidah	
11	Senin, 16 Maret 2020	Wawancara dengan siswa MIN 2 Jember	M Fatan Davinul Islam	

12	Senin, 16 Maret 2020	Wawancara dengan siswa MIN 2 Jember	M Hiqmal Maulana	
13	Senin, 16 Maret 2020	Wawancara dengan siswa MIN 2 Jember	Naufal Syarif Ababil	
14	Jumat, 27 maret 2020	Meminta profil MIN 2 Jember, data guru dan data siswa	Moh. Roby Darmawan, S.Pd.	
15	Sabtu, 04 april 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Emy Muti'ah, S.Sos	


 Jember, 04 April 2020
 Kepala MIN 2 Jember,

Dita Hindanah, M.Pd.I.
 196704011998032003



DOKUMENTASI



Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Kepala MIN
2 Jember (Ibu Hindanah)



Wawancara dengan Waka
Kurikulum (Ibu Sri
Kustatik)



Wawancara dengan Pembina
Ekstrakurikuler Hadrah
(Bapak Solihin)



Wawancara dengan Pembina
Ekstrakurikuler Pramuka
(Bapak Agus Salim)



Wawancara dengan Siswa
(Nafisatur Rosyidah)



Wawancara dengan Siswa
(M Fatan Davinul Islam)



Wawancara dengan Siswa
(M Hiqmal Maulana)



Wawancara dengan Siswa
(Naufal Syarif Ababil)

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Renanda Citra Dewi
NIM : T20164039
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 November 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Karanganyar Rt 008 Rw 003,
Kec.Tegalampel, Kab. Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita, Tegalampel - Bondowoso
2. SDN Karanganyar 01, Tegalampel - Bondowoso
3. MTs Negeri II Bondowoso
4. MAN Bondowoso
5. IAIN Jember